

**PENGARUH PROGRAM PONDOK PESANTREN
TERHADAP PERILAKU KEMANDIRIAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

NUR ALFIANI SAFITRI

NIM. 14410048

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alfiani Safitri
NIM : 14410048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaanannya.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Yang menyatakan,



Nur Alfiani Safitri

14410048

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alfiani Safitri

NIM : 14410048

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut, jika dikemudian hari terdapat suatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Yang menyatakan,



Nur Alfiani Safitri
Nur Alfiani Safitri
NIM.14410048

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Alfiani Safitri
NIM : 14410048
Judul Skripsi : Pengaruh Program Pondok Pesantren terhadap Perilaku Mandiri Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

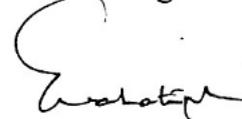
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Pembimbing



Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-336/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH PROGRAM PONDOK PESANTREN
TERHADAP PERILAKU KEMANDIRIAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Alfiani Safitri

NIM : 14410048

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 30 Juli 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji I

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 09 JUL 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya:

“ kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada kitab yang berbicara benar, dan mereka telah dianiaya.”

(QS. Al-Mu'minun: 62)



HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Sesungguhnya pujian seluruhnya hanya milik Allah SWT. Kepada-Nya kita memuji, meminta pertolongan, memohon ampun, dan kita memohon perlindungan dari kejahatan diri kita serta keburukan amal kita dan Nabi Muhammad SAW. adalah utusan yang paling agung. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul qiyamah nanti.

Penulisan skripsi ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Pondok Pesantren terhadap Perilaku Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta” Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mochammad Fuad, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ustadzah Atik Malikhah Masnun, S.Pd.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri yang telah memberikan izin dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
6. Segenap ustadz/ustadzah, karyawan, serta staf Tata Usaha Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta yang telah berkerjasama dengan baik dalam memberikan data-data yang di butuhkan penulis dalam penyusunan skripsi.

7. Seluruh santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
8. Orang tua tercinta ibu Ulfiya dan bapak Tamim Edi Susanto yang telah senantiasa mencurahkan segala doa, usaha, cinta, dan kasih untuk merawat dan mendidik penulis serta adik penulis, yang dari nya penulis belajar bersemangat dan pantang menyerah dalam mewujudkan cita-cita.
9. Ibu Nyai Ida Fatimah ZA, M.S.I selaku pengasuh kompleks R2 PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta atas bimbingan dan nasihatnya.
10. Teman-teman kompleks R2 PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, teman-teman gb lantai 2, dan terkhusus untuk personil kamar 8 yang telah banyak menemani penulis dalam segala keadaan.
11. Teman-teman seperjuangan PAI 2014, sahabat-sahabat KKN 93 padukuhan Bunder III yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dibalas dengan balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. *Aamiin.*

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Penyusun,

Nur Alfiani Safitri

NIM. 14410048

ABSTRAK

NUR ALFIANI SAFITRI, *Pengaruh Program Pondok Pesantren terhadap Perilaku Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.*

Latar belakang penelitian ini adalah dari keunikan pada kurikulum yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta, yakni program-program yang berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya meliputi program *mudabbiroh*, bahasa, *muballigh hijrah*, *amaliyah tadrīs* dan sebagainya. Selain dari pada itu, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan perilaku kemandirian santri tahun pertama di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta, yakni perilaku santri yang cenderung sering murung, manja, menangis serta bergantung pada orang tua dan ustadzah di pondok. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang pengaruh program pondok pesantren terhadap perilaku kemandirian santri di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku kemandirian santri di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.

Populasi penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 322 santri. Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu (*sampling purposive*) sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu 40 santri kelas VII Mts yang sebelumnya belum pernah tinggal di Pondok Pesantren, dan 40 santri kelas XI MA yang menjabat sebagai *mudabbiroh*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 33 butir angket terdapat 23 butir terbukti valid, sedang hasil reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,720 dan dinyatakan reliabel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Mann-Whitney U-Test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai antar dua kelompok atau tidak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, melalui analisis uji *Mann-Whitney U-Test*, diperoleh hasil *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 untuk kelompok santri sebelum mendapat program dengan santri setelah mendapat program. Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi sebesar 5% yaitu apabila nilai signifikansi (sig) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan jika signifikansi (sig) > 0.05 maka H_0 diterima. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *Asym. Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku santri sebelum mendapat program pondok pesantren dengan santri setelah mendapat program pondok pesantren. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh program pondok pesantren terhadap perilaku mandiri santri di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.

Kata Kunci: *Program Pondok Pesantren, Perilaku Kemandirian.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	15
F. Hipotesis	35
G. Metode Penelitian.....	35
H. Sistematika Pembahasan.....	50
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
A. Letak Geografis	52
B. Sejarah Singkat Pondok Pesantren.....	53
C. Visi, Misi dan Tujuan	55
D. Struktur Organisasi.....	58
E. Sarana dan Prasarana	60
F. Data Guru dan Karyawan	65
BAB III : PROGRAM PONDOK PESANTREN TERHADAP PERILAKU KEMANDIRIAN SANTRI	
A. Program di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta	68
B. Perilaku Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.....	74
C. Pengaruh Program Pondok Pesantren terhadap Perilaku Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.....	80
D. Pembahasan	82
E. Keterbatasan Penelitian	84

BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
C. Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Tahun Ajaran 2017/2018	37
Tabel II	: Penilaian Skala Perilaku Kemandirian	43
Tabel III	: Kisi-kisi Instrumen Skala Perilaku Kemandirian Santri (Sebelum Uji Coba).....	43
Tabel IV	: Kisi-kisi Instrumen Skala Perilaku Kemandirian Santri (Setelah Uji Coba).....	44
Tabel V	: Uji Validitas Instrumen Perilaku Kemandirian	46
Tabel VI	: Uji Reliabilitas Perilaku Kemandirian	47
Tabel VII	: Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri	58
Tabel VIII	: Data Fisik Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri	61
Tabel IX	: Perlengkapan Proses Belajar Mengajar	64
Tabel X	: Keadaan Santriwati Menurut Jumlahnya	67
Tabel XI	: Rerata Nilai Perilaku Kemandirian Santri Sebelum dan Sesudah Mendapat Program Pondok Pesantren.....	76
Tabel XII	: Hasil Uji Normalitas	79
Tabel XIII	: Hasil Uji Homogenitas	80
Tabel XIV	: Hasil Uji Mann-Whitney U-Test	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	92
Lampiran II	: Daftar Nama-nama Responden	94
Lampiran III	: Angket Perilaku Kemandirian Santri (Sebelum Uji Coba).....	98
Lampiran IV	: Angket Perilaku Kemandirian Santri (Setelah Uji Coba).....	103
Lampiran V	: Hasil Wawancara.....	107
Lampiran VI	: Hasil SPSS Uji Validitas	110
Lampiran VII	: Hasil SPSS Uji Reliabilitas	113
Lampiran VIII	: Skor Nilai Angket Perilaku Kemandirian Santri.....	114
Lampiran IX	: Rata-rata Nilai Angket Perilaku Kemandirian Santri	120
Lampiran X	: Hasil SPSS Uji Normalitas	122
Lampiran XI	: Hasil SPSS Uji Homogenitas	124
Lampiran XII	: Hasil SPSS Uji Mann-Whitney U-Test	125
Lampiran XIII	: Bukti Seminar Proposal	126
Lampiran XIV	: Kartu Bimbingan Skripsi	127
Lampiran XV	: Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol	128
Lampiran XVI	: Surat Bukti Penelitian	131
Lampiran XVII	: Foto Kopi Sertifikat IKLA.....	132
Lampiran XVIII	: Foto Kopi Sertifikat TOEFL	133
Lampiran XIX	: Foto Kopi Sertifikat ICT.....	134
Lampiran XX	: Foto Kopi Sertifikat Magang II.....	135
Lampiran XXI	: Foto Kopi Sertifikat Magang III.....	136
Lampiran XXII	: Foto Kopi Sertifikat KKN.....	137
Lampiran XXIII	: Foto Kopi Sertifikat SOSPEM.....	138
Lampiran XXIV	: Foto Kopi Sertifikat OPAK.....	139
Lampiran XXV	: Curriculum Vitae	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas dan persoalan.¹ Menjadi mandiri adalah pilihan wajib bagi setiap individu, meskipun pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, namun ada di satu waktu manusia hanya mampu mengandalkan dirinya sendiri. Mandiri bukan berarti anti sosial, melainkan kemampuan bantu dirinya sendiri ketika dihadapkan pada sebuah kondisi yang seharusnya tidak memerlukan campur tangan orang lain dalam pemecahannya.

Adalah kisah seorang mahasiswa Indonesia yang belajar keluar negeri. Disana ia mendapati bahwa ia harus memakai sepeda pulang-pergi ke kampusnya. Baru saja beberapa hari, ban sepedanya meletus. Kontan saja ia mencari-cari bengkel sepeda. “Memang susah mencari bengkel sepeda di Eropa,” gumamnya. Seorang senior mahasiswa sebangsanya menghampirinya. Setelah mengetahui masalahnya, ia pun menyatakan, “Uangmu tak akan dapat membayar orang sini bekerja untukmu! di sini kamu harus serba mandiri, kalau tidak, uangmu akan habis untuk membayar kemalasanmu!”² Dari cerita tersebut terlihat bahwa kemandirian sangat diperlukan bagi setiap individu, di manapun dan kapanpun. Terlebih bagi individu yang berada jauh dari sumber pendidikan pertama yaitu keluarga. Tak

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 8.

² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 77.

perlu menunggu ke Eropa untuk menumbuhkan sikap mandiri, karena sejatinya sikap/ perilaku mandiri mampu tercipta dari kehidupan sehari-hari yang dijalani setiap individu baik kehidupan di keluarga, lingkungan, maupun pendidikan. Jauh dari keluarga yang merupakan sumber pendidikan pertama merupakan keadaan yang hanya dialami oleh orang-orang tertentu, beberapa diantaranya yaitu pelajar, mahasiswa, pekerja, santri dan lain sebagainya yang mempunyai suatu tujuan yang menjadikannya meninggalkan sumber pendidikan pertama tersebut.

Seperti halnya pelajar, mahasiswa, dan pekerja rantau, sebagai seorang santri, jauh dari keluarga sudah menjadi hal pasti yang di alami oleh masing-masing dari mereka, yang membedakan diantaranya yaitu seorang santri identik dengan ilmu-ilmu tentang keagamaan dan pesantren atau asrama sebagai tempat tinggalnya, terlihat dari definisi Pondok Pesantren itu sendiri yang diartikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.³ Dalam dunia pondok pesantren, santri dihadapkan dengan berbagai kondisi yang berbeda dengan kondisi sebelumnya, seperti halnya berada jauh dengan keluarga, 24 jam secara intens bersama manusia dengan berbagai karakter, suku, budaya, dan bahasa yang berbeda-beda disertai berbagai tugas/ kesibukan, serta tidak menutup kemungkinan perhatian atau campur tangan keluarga yang tidak lagi optimal sebab keterbatasan jarak. Dalam hal ini perlunya penyesuaian diri salah satunya dengan mengurangi kebiasaan bergantung kepada orang lain. Setiap dari pondok pesantren memiliki strategi tersendiri dalam membentuk

³ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 2.

santrinya agar mampu menjadi pribadi yang mandiri baik suatu pondok pesantren yang berkategori modern maupun pondok pesantren yang berkategori tradisional.

Pada pondok pesantren yang berkategori tradisional, terdapat penelitian yang di dalamnya dibahas mengenai pendidikan kemandirian di pondok pesantren. Dalam Jurnalnya, Uci Sanusi mengatakan bahwa diantara lembaga pendidikan yang berkembang, pondok-pondok pesantren memiliki karakteristik yang kuat dalam rangka pembentukan peserta didik (santri) yang mandiri. Hal ini terbukti secara empiris di beberapa pondok pesantren terutama pada pondok pesantren yang berkategori tradisional. Kemandirian seorang santri terlihat dalam kehidupan di pondok pesantren yang berhubungan dengan bagaimana santri mandiri untuk makan, minum, mencuci pakaian, sampai kemandirian dalam belajar. Berkaitan dengan hal ini, jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal, pondok pesantren dipandang mampu untuk membentuk peserta didik (santri) untuk hidup mandiri. Sistem asrama pada kehidupan pondok pesantren dan karakteristik kehidupan didalamnya mendorong peserta didik agar mampu memenuhi dan menjalani tugas kehidupan sehari-hari.⁴

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri merupakan salah satu Pondok Pesantren Ternama di Yogyakarta. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis *Islamic Boarding School* dan berkategori Modern. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa pada pondok pesantren modern dipandang kurang mampu membentuk santri untuk hidup mandiri. Tidak menutup kemungkinan dalam realitanya pondok pesantren tradisional lebih berperan aktif dalam pembentukan

⁴ Uci Sanusi, "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren" dalam http://jurnal.upi.edu/file/03_Pendidikan_Kemandirian_di_Pondok_Pesantren-Uci_Sanus.pdf, (2012), hal. 124-125.

kemandirian santri, hal tersebut terbukti dengan sistem serta kurikulum yang masih menggunakan segala sesuatu yang berbau tradisional seperti mencuci di sungai, menulis dengan tinta celup, memasak sendiri dengan tungku, dan lain sebagainya. Namun sebagai sebuah lembaga pendidikan, tentu pondok pesantren modern tetap berperan aktif dalam pembentukan kemandirian santri salah satu diantaranya yaitu Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta

Setiap lembaga pendidikan pondok pesantren baik sesama pondok pesantren tradisional maupun modern memiliki sistem, kurikulum serta karakteristik yang berbeda-beda, dalam hal ini Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta telah merancang sedemikian rupa sebuah kurikulum yang didalamnya memuat segala kegiatan dan program-program dengan salah satu tujuannya yaitu Membiasakan pola hidup ikhlas, sederhana, mandiri, toleran serta disiplin santri. Dan dalam perancangan kurikulum yang salah satunya memuat kegiatan dan program-program pembiasaan pola hidup mandiri, dibandingkan dengan pondok pesantren lainnya, program-program yang diterapkan pesantren ini tergolong berbeda, diantara program tersebut adalah program *mudabbiroh*, *muballigh hijrah*, serta bahasa. Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri tentu ikut mempertimbangkannya dengan asumsi-asumsi kemandirian santri di Pondok Pesantren meliputi prinsip kemandirian dalam proses pembelajaran dan kurikulum, *life skill*, *leadership*, *enterpreneursip*, hingga mempertahankan cara hidup yang penuh ikhtiar.

Melihat belum banyaknya pengetahuan mengenai pondok pesantren modern dalam pembentukan kemandirian santri, perilaku santri tahun pertama yang

cenderung murung, manja dan terlalu bergantung kepada orang tua dan ustadz-ustadzah dibandingkan dengan santri tahun akhir yang sudah melakukan segalanya serba sendiri, mengurus dan bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan di pondok pesantren⁵, serta keistimewaan program yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta di bandingkan dengan Pondok Pesantren di Yogyakarta pada umumnya meliputi program *mudabbiroh*, *muballigh hijrah*, *amaliyah tadris*, bahasa, dan lain sebagainya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana program pondok pesantren dalam membentuk kemandirian. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memberikan judul **“Pengaruh Program Pondok Pesantren terhadap Perilaku Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah program pondok pesantren berpengaruh dalam meningkatkan perilaku kemandirian santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui apakah program pondok pesantren berpengaruh dalam meningkatkan perilaku kemandirian santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Erlin pada hari selasa tanggal 14 mei 2018 pukul 09.35 di ruang Tata Usaha.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang penerapan program pondok pesantren dalam membentuk perilaku kemandirian santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
- 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh program pondok pesantren terhadap perilaku kemandirian santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dapat diterapkan bagi pendidik dalam KBM khususnya di lingkungan pendidikan Pondok Pesantren agar KBM mampu membentuk perilaku kemandirian peserta didik (santri).
- 2) Dapat diterapkan bagi orang tua dalam memilih lingkungan pendidikan Pondok Pesantren untuk anak agar dalam lingkungan pendidikan tersebut mampu membentuk perilaku kemandiriannya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dari hasil usaha penelusuran tentang skripsi yang berkaitan, ditemukan sejumlah karya berupa hasil penelitian baik itu dalam bentuk skripsi, tesis, maupun jurnal. Beberapa karya penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Annisa Nur Arifah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013 dengan judul " *Pembinaan Karakter Santri Melalui Program Tahfidhul Qur'an Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta 2013* ". Hasil penelitian ini adalah: 1) Pembinaan karakter yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus meliputi apresiasi terhadap kemampuan santri, memberikan tips cara menghafal Al-qur'an, nasehat, serta mengontrol santri *tahfidh*, 2) hasil yang diperoleh meningkatnya karakter kreatif dan inovatif, pengetahuan santri, kepercayaan diri, serta keingintahuan santri *tahfidh* terhadap Al-qur'an, 3) Faktor pendukung adanya seksi pendidikan yang turut serta membantu pengasuh dalam pembinaan karakter santri melalui program *tahfidh*, kegigihan pengurus dalam mengontrol santri ketika kegiatan *tahfidh* berlangsung, semangat pengasuh dalam mengajar Al-Qur'an, adanya program-program yang telah membantu santri dalam memenejemen waktu kegiatan *tahfidh*, sistem peraturan pendidikan yang telah terperinci, dukungan santri *tahfidh*, adanya apresiasi yang ditunjukan pengasuh kepada santri *tahfidh*, semangat pengasuh untuk mengajar memberikan motivasi

tersendiri bagi santri *tahfidh*, lingkungan PP. An-Nur yang mendukung. Faktor penghambat banyaknya kegiatan sekolah seperti bimbingan sekolah, keterbatasan kemampuan pengurus dalam memantau santri, kurangnya keterbukaan santri ketika menemui kesulitan, sulitnya manajemen waktu ketika ada kegiatan ekstra di luar program *tahfidh*, berkurangnya konsentrasi karena faktor masalah pribadi.⁶

Kedua, Skripsi Najanuddin, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012 dengan judul "*Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren; Study terhadap Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ary Yogyakarta*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pendekatan kemandirian yang beragam dari pesantren telah menghantarkan para santri mampu mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Santri mampu hidup secara mandiri melalui proses penempatan potensi diri. Santri mampu mencapai kemandirian hidup sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.⁷

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Endang Mulyatiningsih dengan judul "*Analisis Model-Model Pendidikan Karakter untuk Usia Anak-Anak, Remaja dan Dewasa*". Penelitian ini menggunakan metode meta analisis. Hasil analisis menunjukkan model pendidikan untuk pembentukan karakter pada usia anak-anak antara lain dilakukan melalui kegiatan bercerita, bermain peran, dan kantin

⁶ Annisa Nur Arifah, *Pembinaan Karakter Santri Melalui Program Tahfidhul Qur'an Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

⁷ Najamuddin, *Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren; Study terhadap Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ary Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

kejujuran. Model pendidikan untuk pengembangan karakter pada remaja diintegrasikan dalam peraturan sekolah, pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Model pendidikan untuk pematapan karakter pada usia dewasa dilakukan dengan strategi penyadaran dan evaluasi diri melalui forum seminar, menulis karya ilmiah dan diskusi.⁸

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Dwi Purwoko, dkk dengan judul “*Hubungan Karakteristik Santri Dengan Persepsi Mereka Tentang Kemandirian Di Pondok Pesantren*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Sebagian besar santri pondok pesantren merupakan: kelompok umur muda 2. Kamandirian santri di pondok pesantren yang masih rendah dapat dinyatakan secara berurutan sebagai berikut: (1) Manajemen diri, (2) Membantu orang lain, (3) Menolong diri sendiri. 3. Analisis hubungan karakteristik santri dengan kemandirian santri di pondok menunjukkan bahwa hampir keseluruhan karakteristik santri memperlihatkan terdapat kesepakatan yang tinggi dalam menilai kedelapan bidang kemandirian santri.⁹

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Uci Sanusi dengan judul "*Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa santri pada pondok pesantren yang diteliti menunjukkan tingkat kemandirian yang baik. Kemandirian santri tersebut dapat dicirikan dengan indikator-indikator sebagai berikut: a) Tingkat kepercayaan diri santri yang tinggi menjadi modal utama dalam membentuk kemandirian; b) santri yang diteliti memiliki tingkat

⁸ Endang Mulyatiningsih, *Analisis Model-Model Pendidikan Karakter untuk Usia Anak-Anak, Remaja dan Dewasa*, jurnal FT UNY Karang malang, Vol. 1, tahun 2011.

⁹ Dwi Purwoko dkk, *Hubungan Karakteristik Santri Dengan Persepsi Mereka Tentang Kemandirian Di Pondok Pesantren*, Jurnal Penyuluhan, Vol. 2, no. 7, tahun 2007.

amanah yang tinggi baik amanah kepada diri sendiri maupun lembaga; c) Santri dapat mengontrol diri baik dalam kemarahan maupun larangan pondok pesantren; d) Santri dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam menghadapi kehidupan maupun belajart di pondok pesantren, dan lain-lain.¹⁰

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Hikmatul Kamiliyah dan Iin Ervina dengan judul "*Perbedaan Kemandirian Remaja yang Tinggal di Pesantren dengan Remaja yang Tinggal di Rumah*". Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil t hitung sebesar -2,638 dan t tabel 1,960 taraf signifikasi 5%. Nilai t hitung < t tabel artinya tidak ada perbedaan kemandirian remaja yang tinggal di pesantren dengan remaja yang tinggal di rumah. Peneliti juga menggunakan kategori tingkatan kemandirian, pada remaja yang tinggal di Pesantren kategori tinggi sebesar 13,97%, kategori sedang 70,96%, kategori rendah sebesar 15,05%, pada remaja yang tinggal di Rumah kategori tinggi sebesar 19,89%, kategori sedang 66,66% , kategori rendah 13,44%.¹¹

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Muchlis Solichin dengan judul "*Kemandirian Pesantren di Era Reformasi*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pengesuh pondok pesantren Al-Amin memandng kemandirian yaitu bahwasannya tiadanya ketergantungan pesantren dengan pihak eksternal dalam berbagai aktifitasnya. Kedua,pondok pesantren Al-Amin dalam mempertahankan kemandiriannya yaitu dengan mengupayakan secara sosial-politik, ekonomi, dan

¹⁰ Uci Sanusi, *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, Vol. 10, no. 2, tahun 2012.

¹¹ Hikmatul Kamiliyah, Iin Ervina, *Perbedaan Kemandirian Remaja yang Tinggal di Pesantren dengan Remaja yang Tinggal di Rumah*, Jurnal INSIGHT, Vol. 11, no. 1, tahun 2015.

pendidikan. Sedangkan kendalanya yaitu kurangnya sarana dan prasarana pesantren.¹²

Kedelapan, Jurnal yang ditulis oleh Mangun Budiyo dan Imam Machali dengan judul "*Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima prinsip pembentukan karakter mandiri yang dikembangkan di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo yang pada umumnya menggunakan pembelajaran berbasis komunitas yang berangkat dari realitas alam dan kehidupan. Bentuk-bentuk karakter mandiri yang dikembangkan adalah disiplin dan bersungguh-sungguh, kemandirian dan kerja keras, religius, kebersamaan, peduli, kasih sayang, kesederhanaan, hormat, santun, tanggung jawab, jujur, dan ikhlas. Kesemuanya terbentuk dalam program-program pendidikan dan praktik pertanian (*agriculture*) yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut.¹³

Kesembilan, Jurnal yang ditulis oleh Sri Wahyuni Tanszil dengan judul "*Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri*". Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Unsur-unsur nilai karakter yang dikembangkan dalam lingkungan pondok pesantren K.H.Zainal Mustofa meliputi nilai fundamental, instrumental serta praksis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist serta nilai-nilai luhur Pancasila. (2)

¹² Mohammad Muchlis Solichin, *Kemandirian Pesantren di Era Reformasi*, Jurnal Nuansa, Vol. 9, no. 1, tahun 2012.

¹³ Mangun Budiyo, Imam Machali, *Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. IV, no. 2, tahun 2014.

Proses pembinaan pendidikan karkater dalam membangun kemandirian dan disiplin santri di lingkungan pondok pesantren KH.Zainal Mustafa dilaksanakan dengan pendekatan menyeluruh, melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, serta kerjasama dengan masyarakat dan keluarga.(3) Metode yang digunakan dalam membangun kemandirian serta kedisiplinan santri pada lingkungan pondok pesantren KH.Zainal Mustafa dilaksanakan melalui metode pembiasaan, pemberian pelajaran atau nasihat, metode pahala dan sanksi, serta metode keteladanan dari para kyiai serta pengajarnya.¹⁴

Kesepuluh, Jurnal yang ditulis oleh Dr. Yadi Ruyadi, M.Si dengan judul "*Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, masyarakat Kampung Benda Kerep memiliki pola pendidikan yang efektif dalam mewariskan nilai budaya dan tradisi kepada generasi berikutnya. Kedua, pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal di sekolah telah memberikan dampak positif terhadap: siswa, sekolah, dan masyarakat. Ketiga, pendidikan karakter di sekolah akan efektif apabila: (a) nilai dasar karakter berasal dari budaya sekolah, keluarga, dan masyarakat, (b) program kurikuler dan ekstrakurikuler terintegrasi untuk mendukung pendidikan karakter, (c) kepala sekolah dan guru berperan sebagai teladan, pengganti orang tua di sekolah, pengayom, pengontrol dan pengendali terhadap perilaku budi pekerti

¹⁴ Sri Wahyuni Tanszil, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, no. 1, tahun 2012.

siswa, dan (d) pelaksanaan pendidikan karakter berada pada situasi lingkungan budaya sekolah.¹⁵

Kesebelas, Jurnal yang ditulis oleh Rizal Muttaqin dengan judul "*Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model pembinaan kemandirian ekonomi santri di pondok pesantren Al-Ittifaq adalah dengan melibatkan santri dalam usaha ekonomi (agrobisnis). Sebelum para santri diterjunkan, mereka terlebih dahulu diberi pelatihan seputar agrobisnis secara mendasar sehingga mereka menjadi tenaga terampil. Di pondok ini terdapat tempat pelatihan yang didesain lengkap dengan berbagai fasilitas yang mendukung pelatihan. Secara kelembagaan, bagian pengurus segala aktivitas pelatihan agrobisnis ditangani oleh lembaga yang disebut Pusat Pelatihan Pertanian & Pedesaan Swadaya (P4S). Dengan demikian sesungguhnya telah terjadi transformasi ilmu terapan (technical skill) kepada para santri sebagai bentuk pembinaan untuk membangun jiwa kemandirian dan kewirausahaan mereka.¹⁶

Keduabelas, Jurnal yang ditulis oleh Diah Krisnatuti dkk, dengan judul "*Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kepatuhan dan Kemandirian Santri Remaja*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian santri memiliki tingkat kepatuhan yang tergolong dalam kategori baik,. Kecerdasan emosi santri berhubungan signifikan dengan besar keluarga ($r=0,251$, $p<0,05$), kepatuhan

¹⁵ Dr. Yadi Ruyadi, M.Si, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal*, Jurnal dalam [http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/UPIUPSI/2010/Book_3/MODEL_PENDIDIKAN_KARAKTER_BERBASIS_KEARIFAN_BUDAYA_LOKAL_\(Penelitian_terhadap_Masyarakat_Adat_Kampung_Benda_Kerep_Cirebon_Provinsi_Jawa_Barat_untuk_Pengembangan_Pendidikan_Karakter_di_Sekolah\).PDF](http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/UPIUPSI/2010/Book_3/MODEL_PENDIDIKAN_KARAKTER_BERBASIS_KEARIFAN_BUDAYA_LOKAL_(Penelitian_terhadap_Masyarakat_Adat_Kampung_Benda_Kerep_Cirebon_Provinsi_Jawa_Barat_untuk_Pengembangan_Pendidikan_Karakter_di_Sekolah).PDF), diakses pada tanggal 1 Maret 2018.

¹⁶ Rizal Muttaqin, *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren*, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol. 1, no. 2, tahun 2011.

($r=0,483$, $p<0,01$), dan kemandirian ($r=0,255$, $p<0,05$). Analisis uji beda menunjukkan bahwa kecerdasan emosi antara santri laki-laki dan perempuan berbeda signifikan ($p<0,05$).¹⁷

Berdasarkan kajian pustaka yang penulis temukan, karya ilmiah *pertama* meneliti tentang pembinaan karakter santri melalui program tahfidhul qur'an Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta, *kedua* meneliti tentang pendidikan kemandirian berbasis pesantren; study terhadap Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ary Yogyakarta, *ketiga* meneliti tentang analisis model-model pendidikan karakter untuk usia anak-anak, remaja dan dewasa, *keempat* meneliti tentang hubungan karakteristik santri dengan persepsi mereka tentang kemandirian di Pondok Pesantren, *kelima* meneliti tentang pendidikan kemandirian di Pondok Pesantren, *keenam* meneliti tentang perbedaan kemandirian remaja yang tinggal di Pesantren dengan remaja yang tinggal di Rumah, *ketujuh* meneliti tentang kemandirian pesantren di Era Reformasi, *kedelapan* meneliti tentang pembentukan karakter mandiri melalui pendidikan agriculture di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta, *kesembilan* meneliti tentang model pembinaan pendidikan karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam membangun kemandirian dan disiplin santri, *kesebelas* meneliti tentang model pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal, *kesebelas* meneliti tentang kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis Pesantren, dan karya ilmiah *keduabelas*

¹⁷ Diah Krisnatuti dkk, *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kepatuhan dan Kemandirian Santri Remaja*, Jurnal Departemen Keluarga dan Konsumen, Vol. 4, no. 2, tahun 2011.

meneliti tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan kepatuhan dan kemandirian santri remaja.

Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui apakah program pondok pesantren berpengaruh dalam meningkatkan perilaku kemandirian santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun posisi penelitian ini adalah untuk memperkaya hasil penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Program Pondok Pesantren

a. Pengertian Program Pondok Pesantren

Program merupakan salah satu unsur penting dalam merencanakan suatu kegiatan. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yakni:

“ A programme is collection of interrelated project design to harmonize and integrated various action an activities for achieving averral policy objectives” yaitu suatu program adalah kumpulan proyek-proyek yang berhubungan yang telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integratif untuk mencapai

sasaran kebijaksanaan secara keseluruhan.¹⁸ Menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan.¹⁹

Kata pondok pesantren terdiri dari dua kata, "Pondok" dan "Pesantren". Jika ditelusuri, kata ini tidak seutuhnya berasal dari bahasa Indonesia. Akar kata pondok disinyalir terambil dari bahasa Arab, "Funduk" yang berarti hotel atau asrama.²⁰ Pengertian secara terminology kata pesantren sendiri yaitu berasal dari kata "santri" dengan awalan "pe" didepan, akhiran "an" yang berarti tempat tinggal santri. Kata santri sendiri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa yaitu "cantrik", yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu menetap.²¹

Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.²² Mujamil Qomar mendefinisikan pesantren sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.²³

¹⁸ Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2009), hal. 78.

¹⁹ Charles O. Jones, *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*, Terjemahan Rick Ismanto, (Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 294.

²⁰ Hasbullah, *Kapita Selekta Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), hal. 40.

²¹ Yamadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nur Cholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.61.

²² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, hal. 2.

²³ Mujamil, Qomar, *Pesantren dari Transformasi...*, hal. 2.

Dari pengertian beberapa ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian program pondok pesantren adalah suatu cara atau proyek-proyek yang telah dirancang dan disahkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan santri dalam rangka mencapai tujuan pondok pesantren.

b. Karakteristik Program

Beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

- 1) Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
- 2) Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
- 3) Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program terbaik di dunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni: sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik.²⁴

Dengan demikian, aktivitas dapat dikatakan sebagai program dapat diidentifikasi dengan beberapa karakteristik seperti adanya staf sebagai

²⁴ Charles O. Jones, *Pengantar Kebijakan...*, hal. 295.

pelaku pelaksanaan, adanya anggaran tersendiri, serta memiliki identitas dari kegiatan atau program itu sendiri.

c. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan

Pondok pesantren mengajarkan materi tentang Islam, mencakup tata bahasa Arab, membaca Al-Qur'an, Tafsir, Etika, Sejarah dan ilmu kebatinan islam. Pondok pesantren tidak membedakan tingkat sosial ekonomi orang tua peserta didik (santri), pendidikan orang tua santri, dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman perilaku santri sehari-hari, serta menekankan pentingnya moral keagamaan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Ada banyak hal ketika mengaitkan pesantren dengan pendidikan islam di Indonesia, seperti contoh kurikulum pengajaran yang ada di dalamnya.

Pesantren sangat berperan penting dalam system pendidikan Islam. Pendidikan di pesantren umumnya dipegang oleh kiai sebagai figuran tokoh informalnya yang memiliki posisi dan peran yang sangat menentukan.²⁵ Akan tetapi seiring bertambahnya lembaga pendidikan modern yang muncul, banyak hal yang menawarkan keunggulan sistem pendidikan, kurikulum yang terprogram secara sistematis, SDM tenaga pengajar yang handal, dan pengelolaan yang professional, semakin memacu pesantren untuk terus memperbaiki system dan tradisi yang sudah ada.²⁶

²⁵ Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdhilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hal. 3.

²⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal.127.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat Indonesia dengan menggunakan sistem asrama (pondok) yang santrinya menerima pendidikan dan pengajaran agama islam melalui pengajian kitab-kitab keislaman klasik dan/atau pendidikan madrasah di bawah kepemimpinan dan asuhan oleh seorang atau beberapa kiai yang terdiri khas independen dan penuh kesederhanaan.²⁷ Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, meliputi :

1) Pondok Pesantren Tradisional

Ada beberapa pola pembelajaran yang diterapkan di dalam pondok pesantren tradisional yaitu :

- a) Materi pelajaran yang dikembangkan adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kita-kita klasik, non-klasikal, pengajaran memakai sistem halaqoh, santri diukur tinggi rendah ilmunya berdasar dari kitab yang dipelajarinya. Tidak mengharapkan ijazah sebagai alat untuk mencari pekerjaan, pondok pesantren ini masih mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh Ulama salaf dengan menggunakan bahasa Arab. Kurikulum tergantung sepenuhnya kepada Kiai sebagai pengasuh pondok pesantren. Santrinya ada yang menetap (mukim) dan tidak menetap (non mukim) di Pondok.

²⁷ A. Wahid Zaini, "Orientasi Pondok Pesantren Tradisional dalam Masyarakat Indonesia" dalam *Tarekat, Pesantren dan Budaya Lokal*, ed. M. Nazim Zuhdi, et.al (Surabaya: Sunan Ampel Surabaya Press, 1999), hal. 77.

b) Yang kedua ini hampir sama dengan pola yang diatas, hanya saja pada pola ini sistem belajar mengajarnya diadakan secara klasikal, non-klasikal dan sedikit memberikan pengetahuan umum kepada para santri.

2) Pondok Pesantren Modern

a) Sistem Negara sudah diterapkan oleh pesantren jenis ini yang disertai dengan pembelajaran pelajaran umum. Sistem ujian pun juga sudah menggunakan ujian Negara. Pada pelajaran tertentu sudah kurikulum Kementrian Agama yang dimodifikasi oleh pesantren sendiri sebagai ciri khas kurikulum pesantren. Sistem belajarnya klasikal dan meninggalkan sistem tradisional. Kurikulum yang di gunakan adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Sementara santri sebagian besar menetap di asrama yang sudah disediakan dan sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Sedangkan peran kiai sebagai koordinator pelaksana proses belajar mengajar dan pengajar langsung dikelas. Perbedaannya dengan sekolah dan madrasah terletak pada porsi pendidikan agama dan bahasa arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal.

b) Sementara pola ini menitik beratkan pada materi pelajaran keterampilan, disamping pelajaran agama. Pelajaran keterampilan ditujukan untuk menjadi bekal kehidupan bagi seorang santri setelah dia tamat dari pesantren tersebut.

3) Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini disebut komprehensif atau pesantren serbaguna karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab salaf dengan metode sorogan dan bandongan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan keterampilan pun secara konsep dilakukan perncanaan dan secara teknis akan diaplikasikan. Pada umumnya, pesantren pola ini mengasuh berbagai jenis jenjang pendidikan seperti pengajian kitab-kitab klasik, madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan adalah suatu lembaga pendidikan yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat Indonesia yang di dalamnya menggunakan sistem asrama (pondok) yang santrinya menerima pendidikan dan pengajaran agama islam melalui pengajian kitab-kitab keislaman klasik dan/atau pendidikan madrasah di bawah kepemimpinan dan asuhan oleh seorang atau beberapa kiai yang terdiri khas independen dan penuh kesederhanaan. Sebagai suatu lembaga pendidikan, pondok pesantren terbagi menjadi berbagai macam tipe yaitu pondok pesantren tradisional, pondok pesantren modern dan pondok pesantren

²⁸ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 20.

komprehensif yang masing-masing dari tipe tersebut memiliki ciri khas yang menjadi keunggulannya.

2. Perilaku Kemandirian

a. Pengertian Perilaku Kemandirian

Kata “mandiri” diambil dari dua istilah yang pengertiannya sering dijabarkan silih berganti, yaitu *autonomy* dan *independence*, karena perbedaan sangat tipis dari kedua istilah tersebut. *Independence* dalam arti kebebasan secara umum menunjuk pada kemampuan individu melakukan sendiri aktivitas hidup, tanpa menggantungkan bantuan orang lain, menurut Hanna Widjaja istilah “otonomi” sering dianggap sama dengan kemandirian, yaitu bahwa individu yang otonom adalah individu yang mandiri, yang tidak mengandalkan bantuan atau dukungan orang lain, kompeten dan bebas bertindak. Meskipun demikian, sebenarnya otonom dapat dibedakan dengan kemandirian. Istilah “kemandirian” menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain.

Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat berdiri sendiri, dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan dimana ia berada.²⁹

²⁹ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 130.

Berperilaku mandiri tidak hanya berlaku bagi orang dewasa melainkan pada setiap tingkatan usia. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandirian sesuai dengan kapasitasnya dan tahapan perkembangannya.³⁰ Menurut Reber dalam perilaku kemandirian merupakan suatu perilaku individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan tindakan memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap.

Individu yang mempunyai perilaku kemandirian kuat, akan mampu bertanggung jawab, berani menghadapi masalah dan resiko dan tidak mudah terpengaruh, serta konsekuen terhadap kata-kata dan tindakan atau tergantung kepada orang lain.³¹ Menurut Bathia, perilaku mandiri adalah perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain dalam melakukan pemecahan masalah yang dihadapi. Perilaku mandiri dapat diartikan sebagai kebebasan seseorang dari pengaruh orang lain.³²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku kemandirian merupakan perilaku yang menunjukkan kedewasaan setiap masing-masing individu yang mampu mengembangkan diri, bertanggung

³⁰ Anita Lie, Sarah, *101 Cara Mendidik Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), hal. 13.

³¹ Zainun Mu'tadin, "Kemandirian Sebagai Psikologi Pada Remaja", diaskes dari <https://maktabahku.wordpress.com/2008/11/14/kemandirian-sebagai-kebutuhan-psikologis-pada-remaja/>, pada tanggal 10 maret 2018 pukul 14.05.

³² M. Habib Thoha..., hal. 121.

jawab, berani menghadapi masalah dan resiko, menyadari apa yang dilakukan dan alasan melakukannya serta mampu menunjukkan kontrol diri terhadap perilakunya.

b. Ciri-ciri Kemandirian

Dalam rangka pembentukan kemandirian perlu diperhatikan ciri-ciri kemandirian yang harus dikembangkan. Spancer dan Koss mengungkapkan tentang ciri-ciri kemandirian yang perlu dikembangkan oleh individu antara lain:

- 1) Mampu mengambil keputusan
- 2) Mampu mengatasi masalah
- 3) Penuh ketekunan?
- 4) Memperoleh kepuasan dari hasil usahanya
- 5) Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain

Dalam pandangan Islam melalui pendidikan Islam pembentukan kemandirian menurut Hadari Nawawi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengetahui secara tepat cita-cita yang hendak dicapai
- 2) Percaya pada takdir dari Allah, memahami bahwa semua manusia diberikan kesempatan yang sama dalam berusaha usaha memperoleh nasib terbaik, sesuai cita-citanya
- 3) Percaya diri, dapat dipercaya dan dapat percaya pada orang lain
- 4) Mengetahui bahwa sukses adalah kesempatan, bukan hadiah
- 5) Membekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang berguna

6) Mensyukuri nikmat Allah SWT.³³

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan tentang pola pembentukan kemandirian santri melalui ciri-ciri sebagai berikut: 1) Mampu mengambil keputusan, 2) Mampu mengatasi masalah, 3) Penuh ketekunan, 4) Memperoleh kepuasan dari hasil usahanya, 5) Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, 6) Mengetahui secara tepat segala keinginan dan cita-citanya, 7) Percaya diri, dapat dipercaya dan dapat percaya pada orang lain, 8) Membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang berguna, 9) Percaya pada takdir Allah serta mensyukuri segala nikmat Allah SWT.

c. Aspek-aspek Kemandirian

Kemandirian dalam konteks individu yaitu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik. Aspek-aspek kemandirian menurut Robert Havighurst (1972), antara lain:

1) Aspek emosi

yaitu ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya emosi pada orangtua

2) Aspek ekonomi

yaitu ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orangtua

³³ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 341.

3) Aspek sosial

yaitu ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain

4) Aspek inteligensi

yaitu ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.³⁴

d. Faktor-faktor Kemandirian

Menurut Santrock, faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk kemandirian adalah:

1) Lingkungan

Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik segi-segi positif maupun negatif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian seseorang, dalam hal ini adalah kemandirian.

Lingkungan sosial adalah segala faktor ekstern yang mempengaruhi perkembangan pribadi manusia, yang berasal dari luar pribadi. Secara konseptual, lingkungan sosial mencakup unsur-unsur sebagai berikut: (a) proses sosial, (b) struktur sosial, dan (c) perubahan-perubahan sosial. Proses sosial sebenarnya merupakan

³⁴ Zainun Mu'tadin, "Kemandirian Sebagai Psikologi Pada Remaja", diaskes dari <https://maktabahku.wordpress.com/2008/11/14/kemandirian-sebagai-kebutuhan-psikologis-pada-remaja/>, pada tanggal 10 maret 2018 pukul 14.23.

inti dinamika lingkungan sosial. Inti proses sosial adalah interaksi sosial yang merupakan proses hubungan timbal balik antar pribadi, antar kelompok dan antar pribadi dengan kelompok.³⁵

Selain daripada itu, pengalaman dalam lingkungan kehidupan sangat mempengaruhi kemandirian seseorang. Pengalaman seseorang akan membentuk suatu sikap pada diri seseorang yang mana didahului oleh terbentuknya suatu kebiasaan yang menimbulkan reaksi yang sama terhadap masalah yang sama. Jadi, pengalaman ini sangat banyak mempengaruhi proses pembentukan kepribadian seseorang.³⁶ Suatu sikap tidak akan terbawa sejak lahir, tetapi dibentuk sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan.³⁷

2) Pola Asuh

Penanaman nilai kemandirian tersebut tidak terlepas dari peran orang tua dan pengasuhan yang diberikan orang tua. Elizabeth B. Hurlock (Hurlock, 1972: 344-440) mengatakan bahwa ada beberapa pola asuh yang digunakan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak-anaknya, yaitu:

³⁵ John W. Santrock, *Adolesence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 145.

³⁶ Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), hal. 69.

³⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), hal. 115.

a) Otoriter

Dalam pola asuhan otoriter ini orang tua memiliki kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan yang kaku dalam mengasuh anaknya, setiap pelanggaran dikenakan hukuman

b) Demokrasi

Orang tua menggunakan diskusi, penjelasan dan alasan-alasan yang membantu anak agar mengerti mengapa ia diminta untuk mematuhi suatu aturan

c) Permisif

Orang tua bersikap memberikan, mengizinkan setiap tingkah laku anak, dan tidak memberikan hukuman kepada anak.³⁸

3) Pendidikan

Pendidikan mempunyai sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang. Pendidikan adalah usaha manusia dengan penuh tanggung jawab membimbing anak belum mandiri secara pribadi. Semakin bertambahnya pengetahuan yang dimiliki seseorang kemungkinan untuk mencoba sesuatu yang baru semakin besar, sehingga seseorang akan lebih kreatif dan memiliki kemampuan.

4) Interaksi Sosial

Kemampuan seorang anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mampu melakukan penyesuaian diri dengan

³⁸ T.O Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor, 1999), hal. 51-52.

baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab mempunyai perasaan aman dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dengan tidak mudah menyerah akan mendukung perilaku mandiri.

5) Inteligensi

Faktor lain yang dianggap penting sebagai tambahan yang diperhatikan adalah kecerdasan atau inteligensi subjek. Faktor tersebut diasumsikan akan berpengaruh dalam proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah dan penyesuaian diri secara mantap. Usaha untuk menentukan sikap memang diperlukan adanya kemampuan berfikir secara baik supaya sikapnya diterima oleh masyarakat lingkungannya.³⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terbentuknya kemandirian didorong oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam individu maupun luar, faktor-faktor tersebut (menurut Santrock) yaitu lingkungan, pola asuh, pendidikan, interaksi sosial, dan inteligensi. Dalam prosesnya, lingkungan, pola asuh, pendidikan, interaksi sosial serta inteligensi yang baik, akan menciptakan individu yang baik pula.

e. Proses Terbentuknya Perilaku Kemandirian

Perilaku kemandirian merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar dapat dikatakan bahwa dalam pembentukan perilaku anak tersebut dapat dilakukan dengan proses

³⁹ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan...*, hal. 220.

sosialisasi terhadap anak. Menurut Kimball Young dalam Gunawan (2000: 33), sosialisasi ialah hubungan interaktif yang dengannya seseorang mempelajari keperluan-keperluan sosial dan kultural yang menjadikan seseorang sebagai anggota masyarakat.

Perilaku kemandirian seorang anak diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi antara anak dengan teman sebaya. Melalui hubungan dengan teman sebaya, anak belajar berfikir dan bertindak secara mandiri, mengambil keputusan sendiri.⁴⁰

Proses sosialisasi ini merupakan proses peyesuaian diri. Dengan proses sosialisasi yang baik maka seseorang akan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dengan baik, yang terjadi dalam proses sosialisasi ini yaitu proses belajar dengan seseorang mempelajari berbagai macam peran sosial.

Peran sosial merupakan pola-pola tingkah laku yang umum dilakukan oleh orang yang mempunyai posisi sosial yang sama atau sederajat. Atau dengan kata lain yang dipelajari adalah bentuk tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain atau masyarakat, maka di dalam proses belajar sosial tersebut seseorang akan tahu dan memahami tingkah laku yang disukai atau diharapkan dan yang ditolak oleh orang lain atau kelompoknya. Melalui proses sosialisasi itu seseorang akan mengenal dan memahami berbagai nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat. Pada saat ini peran orang tua dan respon dari lingkungan sangat

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 140.

diperlukan bagi anak sebagai “penguat” untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya. Mengingat perilaku kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu, maka sebaiknya perilaku kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai dengan kemampuannya. Segala sesuatu yang dapat diusahakan sendiri akan dapat dihayati dan akan semakin berkembang menuju kesempurnaan.

Pembentukan perilaku kemandirian agar sesuai yang diharapkan dapat dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut:

- 1) Cara pembentukan perilaku kemandirian dengan kondisioning atau kebiasaan, yaitu dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan.
- 2) Pembentukan perilaku kemandirian dengan pengertian (*insight*), cara ini berdasar atas teori kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian.
- 3) Pembentukan perilaku kemandirian dengan menggunakan model, cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (*social learning theory*) atau *observation learning theory*.⁴¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses terbentuknya kemandirian yaitu melalui sosialisasi, sebab sosialisasi merupakan hubungan interaktif dan proses penyesuaian diri yang dengannya seseorang mempelajari keperluan-keperluan, kultural, berbagai macam peran sosial, bentuk tingkah laku, serta nilai dan norma

⁴¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial...*, hal. 18-19.

di dalam masyarakat. Dalam prosesnya, sosialisasi antara anak dengan teman sebaya, peran orang tua, dan respon dari lingkungan menjadi penguat dalam pembentukan perilaku kemandirian anak. Selain daripada itu, pembiasaan, pengertian, serta strategi/model dapat dilakukan sebagai cara pembentukan perilaku kemandirian adar sesuai dengan yang diharapkan.

f. Metode Pembentukan Kemandirian

Dengan asumsi bahwa kemandirian sebagai aspek psikologi, berkembang tidak dalam kevakuman atau diturunkan oleh orang tuanya, maka *intervensi* positif melalui metode pembentukan kemandirian remaja. Sejumlah intervensi dapat dilakukan sebagai usaha untuk membentuk kemandirian antara lain sebagai berikut:

1) Menciptakan partisipasi dan keterlibatan remaja dalam keluarga

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, untuk membentuk kemandirian remaja salah satunya adalah dengan melibatkan remaja dalam memberikan sebuah keputusan agar remaja dapat terlatih dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

2) Menciptakan keterbukaan dengan remaja

Ada beberapa cara untuk menciptakan keterbukaan dengan remaja yaitu dengan cara bersikap toleran terhadap keputusan yang diambil remaja, adanya kehadiran dan keakraban interaksi dengan remaja. Dengan begitu remaja akan terbiasa dan mampu untuk mengambil

keputusan yang terbaik dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dan tidak bergantung pada orang lain.

3) Menciptakan kebersamaan dengan remaja

Kebersamaan merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan serta membentuk kemandirian pada remaja. Untuk menciptakan kebersamaan tersebut memerlukan beberapa cara yaitu dengan mendorong rasa ingin tahu remaja, menjamin rasa aman dan kebebasan untuk mengekspresikan lingkungan, membuat peraturan yang tidak mengancam bila ditaati. Dengan begitu kemandirian remaja akan terbentuk dan berkembang dengan baik.

4) Menerima remaja secara positif tanpa syarat

Remaja membutuhkan penerimaan yang positif dan tanpa syarat apapun dalam lingkungannya, tanpa penerimaan yang positif maka remaja akan berkembang dengan baik. Yang harus dilakukan untuk menerima remaja dengan positif yaitu dengan menerima apapun kelebihan atau kekurangan yang dimiliki remaja, tidak membedakan remaja yang satu dengan remaja yang lain, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk kegiatan produktif apapun, meskipun hasilnya kurang memuaskan. Dengan begitu remaja merasa dihargai dan memiliki motivasi besar untuk berkembang menjadi remaja yang mandiri.

5) Empati terhadap remaja

Empati merupakan cara untuk memahami dan mengerti akan perasaan remaja, untuk membentuk kemandirian remaja juga harus dengan empati, caranya yaitu dengan memahami dan menghayati pikiran dan perasaan mereka, melihat berbagai persoalan remaja dengan menggunakan prespektif atau sudut pandang remaja, dan tidak mudah mencela karya remaja meskipun kurang bagus.

6) Menciptakan kehangatan hubungan dengan remaja

Seorang remaja membutuhkan kehangatan dalam lingkungannya, hal ini dapat memicu kemandirian seorang remaja. Untuk menciptakan kehangatan di lingkungan remaja yaitu dengan berinteraksi akrab tetapi saling menghargai, menambah frekwensi interaksi dan tidak bersikap dingin terhadap mereka.⁴²

Dengan demikian terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan dalam membentuk perilaku kemandirian pada remaja yaitu dengan melibatkan remaja dalam keluarga atau lingkungan, dengan saling terbuka dengan remaja, dengan menciptakan kebersamaan, penerimaan dengan positif tanpa disertai syarat apapun, empati terhadap remaja, serta menciptakan hubungan yang hangat dalam lingkungannya.

⁴² Abdul Syukur, *Beragam Cara Terapi Gangguan Emosi Sehari-hari*, (Yogyakarta: Diva Perss, 2011), hal. 26.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴³ Dari permasalahan diatas skripsi ini mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang dapat dirumuskan dalam kalimat adalah terdapat pengaruh program pondok pesantren terhadap perilaku kemandirian santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tatacara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan termasuk penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan ini adalah jenis penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁴ Jika dilihat dari segi pengumpulan data, metode penelitian ini termasuk dalam salah satu jenis metode penelitian kuantitatif yang bersifat *noneksperimental* yaitu *expost facto research*. Penelitian ekspos fakto (*expost facto research*) mirip dengan penelitian eksperimental, tetapi tidak ada pengontrolan variabel, dan biasanya juga tidak ada pra tes.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2-13), hal. 110.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 3.

Penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dengan menggunakan kelompok pembanding. Kelompok pembanding dipilih yang memiliki karakteristik yang sama tetapi tidak melakukan kegiatan atau program, atau mengalami kejadian yang berbeda.⁴⁵

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2018.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek.⁴⁶

Populasi dalam penelitian ini yaitu santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Tahun Pelajaran 2017/2018. Rincian populasi peneliti ini dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 55.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 117.

Tabel I
Jumlah santri di Pondok Pesantren IbnuL Qoyyim Putri
Yogyakarta Tahun 2017/2018

NO	KELAS	JUMLAH
1	Kelas VII	70 Santriwati
2	Kelas VIII	52 Santriwati
3	Kelas IX	41 Santriwati
4	Kelas X	45 Santriwati
5	Kelas XI	45 Santriwati
6	Kelas XII	69 Santriwati
	Jumlah Total	322 Santriwati

c. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Sampel penelitian ditentukan dengan cara *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁷ Artinya peneliti memilih santri kelas 5 atau setara dengan kelas XI MA dengan kriteria khusus serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu

⁴⁷ *Ibid.*, 118-124.

santri kelas XI yang mengikuti program *mudabiroh*, serta santri kelas VII MTs yang belum pernah belajar di Pondok Pesantren .

4. Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel pada hakikatnya merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai. Bhonstedts menyatakan bahwa variabel adalah karakteristik dari orang, objek, atau kejadian itu.⁴⁸ Berdasarkan pengertian variabel penelitian, maka variabel pada penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu program pondok pesantren (x), dan satu variabel terikat yaitu perilaku kemandirian (y).

b. Definisi Operasional

Untuk mengetahui pengertian yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka berikut dijelaskan definisi operasional pada masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat:

1) Program Pondok Pesantren

Program pondok pesantren adalah suatu cara atau proyek-proyek yang telah dirancang dan disahkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan santri dalam rangka mencapai tujuan pondok pesantren. Untuk mengetahui data motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan datanya. Data wawancara

⁴⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 102.

dilaksanakan langsung bersama ustadzah bagian koordinator pengurus dan kesiswaan.

2) Perilaku Kemandirian

Perilaku kemandirian adalah perilaku yang menunjukkan kedewasaan setiap masing-masing individu yang mampu mengembangkan diri, bertanggung jawab, berani menghadapi masalah dan resiko, menyadari apa yang dilakukan dan alasan melakukannya serta mampu menunjukkan kontrol diri terhadap perilakunya. Untuk mengetahui data perilaku kemandirian santri, peneliti menggunakan angket sebagai metode pengumpulan datanya. Data angket diambil langsung dari santri kelas VII Mts dan kelas XI MA di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam proses penelitian, yakni guna memperoleh segala bentuk informasi yang mendukung dan berkaitan dengan kegiatan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang relevan dengan pembahasan adalah metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau

kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.⁴⁹

Data yang diperoleh dari angket ini akan dianalisa untuk mengetahui pengaruh program pondok pesantren terhadap perilaku kemandirian santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.

b. Metode Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.⁵⁰ Gordon (dalam Hardiyansah, 2009) mendefinisikan wawancara yaitu merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁵¹ Wawancara semi-terstruktur ini digunakan sebagai pendukung untuk mewawancarai kepala pengurus Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim putri, dan beberapa pengurus sebagai informan untuk mendapatkan data tentang program-program di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Adapun teknik wawancara semi-

⁴⁹ Tukiran Taniredja dan Hidayati, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 44.

⁵⁰ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 44.

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 118.

terstruktur ini digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan meminta pendapat dan ide-ide pihak yang diajak wawancara.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah pekerjaan mengumpulkan, menyusun, dan mengola dokumen-dokumen literer yang mencatat semua aktifitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.⁵²

Adapun dokumen yang digunakan sebagai data penelitian adalah dokumen tentang gambaran umum pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta meliputi letak geografis, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru/ ustadzah, santri, karyawan, prestasi pondok pesantren, sarana prasarana, serta dokumen lain yang relevan.

6. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-hal teoretis dengan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrumen (yang substansinya disusun berdasarkan penjabaran konsep/penentuan indikator) yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.⁵³ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala untuk mengungkap pengaruh program pondok pesantren

⁵² Sulistyio Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal. 11.

⁵³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 94.

terhadap perilaku kemandirian santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

Skala perilaku kemandirian digunakan oleh peneliti untuk mengukur pengaruh program pondok pesantren terhadap perilaku kemandirian santri. Adapun skala perilaku kemandirian yang digunakan peneliti disusun menurut model Skala Likert. Model Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan terlebih dahulu menjadi indikator variabel yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun titik tolak untuk menyusun berbagai item instrumen yang dapat berupa pernyataan ataupun pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala ini memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁵⁴

Alternatif jawaban yang disediakan yaitu (SS) sangat sesuai dengan yang saudara alami dan rasakan, (CS) cukup sesuai dengan yang saudara alami dan rasakan, (KS) kurang sesuai dengan yang saudara alami dan rasakan. (TS) tidak sesuai dengan yang saudara alami dan rasakan, serta (STS) Sangat tidak sesuai dengan yang saudara alami dan rasakan. Nilai alternatif jawaban tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 134-135.

Tabel II
Penilaian Skala Perilaku Kemandirian Santri

Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan	
	Positif (Favorable)	Negatif (Unfavorable)
Sangat Sesuai	5	1
Cukup Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Adapun kisi-kisi instrumen dari skala perilaku kemandirian adalah sebagai berikut:

a. Kisi-kisi Skala Sebelum di Uji Coba

Tabel III
**Kisi-kisi Instrumen Skala Perilaku Kemandirian Santri
Sebelum Uji Coba**

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir
Perilaku Kemandirian Santri	Aspek Emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengontrol emosi • Tidak tergantungnya emosi pada orangtua 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7*, 8, 9*
	Aspek Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengatur ekonomi • Tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orangtua 	10, 11, 12, 13*, 14*, 15, 16, 17
	Aspek Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain • Tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain 	18, 19*, 20, 21*, 22, 23, 24, 25

	Aspek Intelligensi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi 	26, 27, 28, 29, 30*, 31, 32,33
Jumlah Butir			33

Keterangan: * Pernyataan Unfavorabel

b. Skala setelah uji coba

Tabel IV
Kisi-kisi Instrumen Skala Perilaku Kemandirian Santri
Setelah Uji Coba

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir
Perilaku Kemandirian Santri	Aspek Emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengontrol emosi • Tidak tergantungnya emosi pada orangtua 	1, 2, 3, 4, 5, 6*, 7
	Aspek Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengatur ekonomi • Tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orangtua 	8, 9, 10
	Aspek Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain • Tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain 	11, 12*, 13, 14*, 15, 16, 17, 18
	Aspek Intelligensi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi 	19, 20, 21*, 22, 23
Jumlah Butir			23

Keterangan: * Pernyataan Unfavorabel

7. Uji Coba Instrumen Penelitian

Adanya uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, memahami pemahaman responden terhadap pertanyaan item-item yang diberikan dan menghindari atau menghilangkan pernyataan yang kurang jelas maknanya. Dengan diadakan uji coba instrumen akan diperoleh data yang relevan dan akurat. Untuk menguji kualitas instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *software* SPSS versi 16 *for windows*.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan di sekolah lain, yaitu MA Ali Maksu Krapyak Yogyakarta. Peneliti mengambil sampel untuk uji coba sebanyak 20 siswa kelas XI Aliyah yang merupakan anggota OSIS (setara dengan *mudabbiroh*).

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrumen dikatakan baik apabila memiliki validitas tinggi. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis *factor*, yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor *factor* dengan skor total. Bila koefisien tiap *factor* tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka *factor* tersebut merupakan *konstruk* yang kuat.⁵⁵ Jadi, instrumen penelitian ini bisa dikatakan valid apabila r_{xy} lebih dari atau sama dengan 0,3.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.178.

Pengujian validitas dilakukan menggunakan metode *korelasi product moment* dengan bantuan *software SPSS versi 16 for windows*.

Tabel V
Uji Validitas Instrumen Perilaku Kemandirian Santri

Aitem ke	Score	Kevalidan
1	0,578	Valid
2	0,354	Valid
3	0,003	Tidak Valid
4	0,317	Valid
5	0,363	Valid
6	0,392	Valid
7	0,494	Valid
8	0,478	Valid
9	0,010	Tidak Valid
10	0,153	Tidak Valid
11	0,212	Tidak Valid
12	0,121	Tidak Valid
13	0,189	Tidak Valid
14	0,088	Tidak Valid
15	0,332	Valid
16	0,647	Valid
17	0,493	Valid
18	0,351	Valid
19	0,427	Valid
20	0,606	Valid
21	0,571	Valid
22	0,370	Valid
23	0,385	Valid
24	0,734	Valid
25	0,305	Valid
26	0,704	Valid
27	0,648	Valid
28	0,181	Tidak Valid
29	0,207	Tidak Valid
30	0,366	Valid
31	0,287	Tidak Valid
32	0,392	Valid
33	0,448	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa dari 33 soal yang diujikan, terdapat beberapa butir soal yang tidak valid. Pada instrumen perilaku kemandirian terdapat 10 butir soal yang tidak valid yaitu nomor 3, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 28, 29, 31, dengan demikian peneliti hanya menggunakan 23 butir soal yang sudah dikatakan valid. Peneliti tidak menggunakan butir soal yang tidak valid, karena butir soal sebanyak 23 sudah dianggap cukup oleh peneliti untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen sudah dikatakan valid, maka tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yang skornya berbentuk skala, maka pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach Alpha*, dimana hasil yang menunjukkan diatas 0,60 dapat dikatakan reliabel.⁵⁶

Tabel VI
Uji Reliabilitas Perilaku Kemandirian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	24

⁵⁶ Purbayu Budi Santoso & Ashari, Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS, (Yogyakarta : Andi Offset, 2005), hal. 251.

Berdasarkan output tersebut diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,720. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* >0,60. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,720 > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen perilaku kemandirian dikatakan reliabel.

8. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan angket dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *one-simple kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 16 for windows*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 maka uji tersebut tidak normal, sehingga pengujian hipotesis menggunakan *Mann-Whitney U-Test*.

b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 maka uji tersebut normal, sehingga pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test*.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah kelompok dalam penelitian tersebut homogen atau tidak. Artinya jika kelompok yang akan dibedakan tersebut homogen maka dapat dinyatakan bahwa karakteristik kedua kelompok sama. Uji homogenitas dapat diketahui dengan cara SPSS, jika hasil $p > 0,05$ maka data dinyatakan homogen, sedangkan hasil $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

3) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen dapat dilakukan dengan melakukan uji beda menggunakan uji *independent sample t-test*, tetapi bila asumsi *t-test* tidak dipenuhi (data tidak terdistribusi normal), maka *t-test* tidak dapat digunakan, sehingga uji hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji *mann-whitney u-test* untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen apabila datanya berbentuk ordinal.⁵⁷

Uji *mann-whitney u-test* ini dapat diketahui dengan cara SPSS, dasar pengambilan keputusannya yaitu Jika nilai *Asym. Sig. (2-tailed)*

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 153.

$>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai *Asym. Sig. (2-tailed)*

$<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁵⁸

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini diperlukan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan alur penulisan. Secara garis besar pembahasan skripsi ini dikelompokkan kedalam tiga bagian dimulai dari bagian awal, meliputi halaman judul, halaman surat penyerahan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti, meliputi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga penutup. Pada bagian inti ini penulis menuangkan hasil penelitian kedalam empat bab, pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang sesuai dengan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab *pertama*, memuat pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, memuat tentang gambaran umum Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Meliputi letak geografis, visi, misi, moto, dan tujuan sekolah, sejarah singkat Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kondisi pendidik, dan peserta didik.

Bab *ketiga*, memuat pembahasan, meliputi hasil penelitian dan pembahasan tentang program-program pondok pesantren, pelaksanaannya, serta pengaruh

⁵⁸ Santoso, Singgih, *Statistik Nonparametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hal. 123-124.

program pondok pesantren terhadap perilaku kemandirian santri di Pondok Pesantren Qoyyim Putri Yogyakarta.

Bab *keempat*, memuat bab penutup, meliputi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas dalam penulisan penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan proses dan hasil penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dalam rangka membuktikan hipotesis yang telah diajukan dan diolah menggunakan software SPSS Tipe 16 dengan menggunakan analisis uji *Mann-Whitney U-test*, peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Pondok Pesantren terhadap Perilaku Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta” sebagai berikut:

Melalui analisis uji *Mann-Whitney U-test*, diperoleh hasil *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 untuk kelompok santri sebelum mendapat program dan santri setelah mendapat program. Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi sebesar 5% yaitu apabila nilai signifikansi (sig) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan jika signifikansi (sig) > 0.05 maka H_0 diterima. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *Asym. Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan perilaku kemandirian santri sebelum mendapat program pondok pesantren dengan santri setelah mendapat program pondok pesantren. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh program pondok pesantren terhadap perilaku kemandirian santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, tanpa mengurangi rasa hormat, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi setiap pihak yang berkaitan dengan masalah dalam skripsi ini:

1. Bagi Pihak Pondok Pesantren

- a. Demi terwujudnya perilaku kemandirian di kalangan santri, maka diharapkan kepada ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri untuk memberikan masukan yang positif, menanamkan perilaku-perilaku kemandirian kepada santri, serta pemberian apresiasi terhadap santri dengan perilaku kemandirian yang lebih dibandingkan santri lainnya.
- b. Hendaknya kegiatan serta program-program yang telah ada di pondok pesantren lebih ditingkatkan lagi dan diharapkan mampu dijadikan sarana oleh santri untuk mengasah serta meningkatkan perilaku kemandiriannya.

2. Bagi Santri

- a. Santri diharapkan mampu belajar untuk mengerjakan sesuatu sendiri tanpa mengandalkan orang lain.
- b. Hendaknya santri lebih aktif dalam mengikuti berbagai program dan kegiatan di pondok pesantren guna memperdalam ilmu agama serta meningkatkan perilaku kemandiriannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti sangat berharap semoga dimasa yang mendatang skripsi ini dapat digunakan sebagai salah-satu sumber data untuk penelitian selanjutnya. Semoga penelitian selanjutnya mampu untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang telah ada.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil ‘aalamiin, peneliti sangat bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti sebagai manusia yang jauh dari kata sempurna, memohon maaf serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya-karya mendatang. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur. (2011). Beragam Cara Terapi Gangguan Emosi Sehari-hari. Yogyakarta: Diva Perss.
- Abuddin Nata. (2001). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Anita Lie dan Sarah. (2004). 101 Cara Mendidik Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto Suharsimi. (2009). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Aneka Cipta.
- A Wahid Zaini. (1999). "Orientasi Pondok Pesantren Tradisional dalam Masyarakat Indonesia" dalam Tarekat, Pesantren dan Budaya Lokal. ed. M. Nazim Zuhdi. Surabaya: Sunan Ampel Surabaya Press.
- Bimo Walgito. (2003). Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta: ANDI.
- Charles O. Jones. (1996). Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy). Terjemahan Rick Ismanto. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dwi Priyanto. (2011). Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS. Yogyakarta: Media Kom.
- Eti Nurhayati. (2011). Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eva Latipah. (2016). Metode Penelitian Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadari Nawawi. (1993). Pendidikan dalam Islam. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Haris Herdiansyah. (2013). Wawancara, Observasi, dan Focus Groups. Jakarta: Rajawali.
- Hasbullah. (1999). Kapita Selekta Islam. Jakarta: Rajawali Pers.

- John W. Santrock. (2003). *Adolesence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Khairuddin. (2002). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Mohamad Mustari. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujamil Qomar. (2005). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.
- Purbayu Budi Santoso & Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Santoso Singgih. (2010). *Statistik Nonparametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyo Basuki. (2001). *Dasar-Dasar Dokumentasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdhilo. (2004). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- T.O Ihromi. (1999). Bunga Rampai Sosiologi Keluarga. Jakarta: Yayasan Obor.
- Tukiran Taniredja dan Hidayati. (2014). Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Uhar Suharsaputra. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung: Refika Aditama.
- Yamadi. (2002). Modernisasi Pesantren, Kritik Nur Cholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional. Jakarta: Ciputat Press.
- Zainun Mu'tadin. "Kemandirian Sebagai Psikologi Pada Remaja". Diakses dari <https://maktabahku.wordpress.com/2008/11/14/kemandirian-sebagai-kebutuhan-psikologis-pada-remaja/>. Pada tanggal 10 maret 2018 pukul 14.05.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

ANGKET, WAWANCARA SEMI TERSTRUKTUR, DAN

DOKUMENTASI

A. Pedoman Angket

1. Uji coba angket perilaku kemandirian santri di 30 siswa kelas XI Aliyah yang menjabat sebagai OSIS di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.
2. Angket perilaku kemandirian santri di 40 santri kelas 1 atau setara dengan kelas VII Mts di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
3. Angket perilaku kemandirian santri di 40 santri kelas 5 atau setara dengan kelas XI Aliyah yang menjabat sebagai *Mudabbiroh* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

B. Pedoman Wawancara Semi Terstruktur

1. Wawancara kepada Ustadzah bagian Koordinasi mengenai seluruh program di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta beserta pelaksanaannya.
2. Wawancara kepada Ustadzah bagian kesiswaan mengenai santri dan jumlah santri.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
2. Sejarah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
5. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
6. Data guru dan karyawan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.



Lampiran II

DAFTAR NAMA-NAMA RESPONDEN

1. Santri kelas 1 setara dengan kelas VII MTs (sebelum mendapat program)

No	Nama Responden	No Resp	Kelas
1	Zulfatul Akhyari	1	VII
2	Hasna Naila	2	VII
3	Nira L	3	VII
4	Rahma Reza Azizah	4	VII
5	Zukhrofatuiddien	5	VII
6	Hikmatul Ulya	6	VII
7	Anindhyta Nimas A.P	7	VII
8	Siti Humaira	8	VII
9	Salma Khaerani S	9	VII
10	Najmadenta Nisadea Y	10	VII
11	Winda Rahayu Putri	11	VII
12	Atikah Noer Fadhilah	12	VII
13	Mufida Hanindia R	13	VII
14	Nadia Auraylia U	14	VII
15	Tsamarah Marwa R	15	VII
16	Farah Alisa	16	VII
17	Smile Salsabila	17	VII
18	Jihan Ichmi F.H	18	VII
19	Raya Selvia	19	VII
20	Nakhwah Nuirnafi'ah	20	VII
21	Zulfais Ramadhani K	21	VII
22	Azahra Aisy Dina R	22	VII

23	Yasmina Azkiya R	23	VII
24	Amelia Sandi	24	VII
25	Mufidah Shofi Aqilah	25	VII
26	Eretz Zahra Zanjabil	26	VII
27	Azizah Putri Arseti	27	VII
28	Ani Ma'rufi	28	VII
29	Dila Puspitawati Nur H	29	VII
30	Adelia Putri Sagita	30	VII
31	Hasna Iffat Hanifa	31	VII
32	Annisa Lathifathuzahra	32	VII
33	Faza Warda Nadilla	33	VII
34	Najwa Fawnia 'Afif	34	VII
35	Aulia Fathin Hanifah	35	VII
36	Auliya Zahra Isnanda P	36	VII
37	Istiqomah Nur Sasita	37	VII
38	Fajwa Haning Azhar	38	VII
39	Zahra Aisyah R	39	VII
40	Ghaida Hasra Najla	40	VII

2. Santri kelas 5 setara dengan kelas XI MA (setelah mendapat program)

No	Nama Responden	No Resp	Kelas
1	Afifah Fitriani	1	XI
2	Herlina Noor A	2	XI
3	Desty Purnama A	3	XI
4	Meyyena Ap	4	XI
5	Nurul Akhsanu 'A	5	XI
6	Heni D	6	XI

7	Bana	7	XI
8	Imroatul Jannah	8	XI
9	Alif Fauziyah	9	XI
10	Ayu Masniati Sugiarti	10	XI
11	Fatimah Al Azkiyah	11	XI
12	Gita	12	XI
13	Nisa Inayati Afifah	13	XI
14	Beber	14	XI
15	Alfi Khoeriyah	15	XI
16	Meli	16	XI
17	Candra Kirana	17	XI
18	Fakhrunnisa Luqvi	18	XI
19	Diana	19	XI
20	Fathonia Ayu Arifa	20	XI
21	Aning Tyas Coni Pratiwi	21	XI
22	Rezna Saputri	22	XI
23	Safira	23	XI
24	Selma Raikhana Hafieh	24	XI
25	Zahira Salsabila	25	XI
26	Anisa	26	XI
27	Zulfa	27	XI
28	Zaria Nur Naini	28	XI
29	Huda Aisyah Amrin	29	XI
30	Pinkan Dearosa	30	XI
31	Isna Dyah Aulia	31	XI
32	Rohmah Fitriyani	32	XI
33	Siti Nurul Jannah	33	XI
34	Fristianingsih	34	XI

35	Amadhea	35	XI
36	Vina Nur Fitriyani	36	XI
37	Indah Kusumaningtyas	37	XI
38	Salsa Rafita Yumna	38	XI
39	Eksa	39	XI
40	Aulia Nurul Aini	40	XI



Lampiran III

**ANGKET PERILAKU KEMANDIRIAN SANTRI
(SEBELUM UJI COBA)**

Nama : _____
Kelas : _____
No. Absen : _____

**Tanda Tangan
Responden**

Petunjuk Pengisian

1. Awali dengan bacaan Basmallah
2. Tulis identitas terlebih dahulu
3. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan
4. Berikanlah jawaban yang tersedia dengan tanda Ceklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan anda
5. Wajib menjawab semua pernyataan
6. Tidak termasuk kedalam nilai ulangan

Keterangan Jawaban

- SS** : Sangat Sesuai
CS : Cukup Sesuai
KS : Kurang Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	CS	KS	TS	STS
1	Saya merasa perlu menaati aturan-aturan di sekolah dan di pondok dengan sungguh-sungguh					
2	Saya memiliki dorongan yang kuat untuk selalu sukses dalam prestasi akademik dan non akademik.					
3	Saya merasa gembira apabila saya berhasil mencari jalan keluar atas permasalahan saya sendiri					
4	Hasil kerja sendiri lebih membanggakanmeski tampak biasa saja					
5	Saya merasa bahwa kegagalan dalam suatu mata pelajaran tertentu akan berpengaruh buruk pada diri saya					
6	Saya merasa tidak perlu memberitahu segala permasalahan saya di pondok kepada orang tua					
7	Kekurangan yang ada pada diri saya tidak boleh membuat saya tergantung pada orang lain					
8	Untuk meraih cita-cita, saya harus bekerja keras tanpa berharap pada pertolongan orang lain					
9	Saya merasa sulit selama berpisah dari orang tua dan tinggal di pondok					

10	Saya mengatur sendiri keuangan saya di pondok					
11	Saya menggunakan uang saya dengan membeli hal-hal yang bermanfaat					
12	Saya membuat daftar pemasukan dan pengeluaran uang sehari-hari di buku khusus agar lebih terkelola dengan baik					
13	Meski tidak diperlukan, namun saya tetap membeli barang-barang tersebut					
14	Saya menitipkan uang saya ke teman pondok karena saya tidak bisa mengelola uang dengan baik					
15	Saya mempunyai usaha kecil di pondok untuk menambah uang saku saya					
16	Jika saya ingin membeli sesuatu, saya menabung agar tidak meminta kepada orang tua					
17	Barang yang saya beli dengan uang sendiri lebih membanggakan daripada barang yang dibeli dengan uang orang tua					
18	Jika ada teman yang sakit, saya datang menjenguknya					
19	Saya tidak menolong teman yang membutuhkan bantuan apabila dia tidak meminta.					
20	Saya suka memberi ide-ide terhadap tugas ketika teman saya bingung					
21	Saya merasa kurang percaya diri saat mempresentasikan					

	tugas sekolah ataupun pondok di depan teman-teman					
22	Saya menolong teman yang membutuhkan bantuan meskipun dia tidak meminta					
23	Saya memulai pembicaraan terlebih dahulu ketika ada santri baru					
24	Ketika bertemu ustadzah atau ustadz di jalan saya menyapanya					
25	Saya meminta maaf terlebih dahulu ketika terlibat dalam perselisihan					
26	Meski menghadapi tugas yang sulit, namun saya berusaha melakukan sendiri					
27	Jika menghadapi banyak tugas, saya mengatur sendiri urutan penyelesaiannya					
28	Saya mengatasi hambatan-hambatan di dalam belajar tanpa bantuan teman atau orang lain					
29	Apabila ada permasalahan dengan teman, saya meminta maaf dan mengakui kesalahan yang telah saya lakukan					
30	Saya meminta bantuan teman pondok untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang sulit					
31	Saya berusaha menyelesaikan sendiri masalah di pondok tanpa meminta bantuan orang tua					
32	Saya mengerjakan sendiri soal-soal sulit saat ujian meski teman lain ada yang mencontek					

33	Apabila ada materi pelajaran yang kurang saya mengerti, maka saya berusaha belajar lebih giat sehingga saya menjadi mengerti					
----	--	--	--	--	--	--

**Atas bantuan dan kerjasamanya
Saya ucapkan banyak Terimakasih ^^**



Lampiran IV

ANGKET PERILAKU KEMANDIRIAN SANTRI

(SETELAH UJI COBA)

Nama : _____

Kelas : _____

No. Absen : _____

**Tanda Tangan
Responden**

Petunjuk Pengisian

1. Awali dengan bacaan Basmallah
2. Tulis identitas terlebih dahulu
3. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan
4. Berikanlah jawaban yang tersedia dengan tanda Ceklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan anda
5. Wajib menjawab semua pernyataan
6. Tidak termasuk kedalam nilai ulangan

Keterangan Jawaban

SS : Sangat Sesuai

CS : Cukup Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	CS	KS	TS	STS
1	Saya merasa perlu menaati aturan-aturan di sekolah dan di pondok dengan sungguh-sungguh					
2	Saya memiliki dorongan yang kuat untuk selalu sukses dalam prestasi akademik dan non akademik.					
3	Hasil kerja sendiri lebih membanggakanmeski tampak biasa saja					
4	Saya merasa bahwa kegagalan dalam suatu mata pelajaran tertentu akan berpengaruh buruk pada diri saya					
5	Saya merasa tidak perlu memberitahu segala permasalahan saya di pondok kepada orang tua					
6	Kekurangan yang ada pada diri saya tidak boleh membuat saya tergantung pada orang lain					
7	Untuk meraih cita-cita, saya harus bekerja keras tanpa berharap pada pertolongan orang lain					
8	Saya mempunyai usaha kecil di pondok untuk menambah uang saku saya					
9	Jika saya ingin membeli sesuatu, saya menabung agar tidak meminta kepada orang tua					

10	Barang yang saya beli dengan uang sendiri lebih membanggakan daripada barang yang dibeli dengan uang orang tua					
11	Jika ada teman yang sakit, saya datang menjenguknya					
12	Saya tidak menolong teman yang membutuhkan bantuan apabila dia tidak meminta.					
13	Saya suka memberi ide-ide terhadap tugas ketika teman saya bingung					
14	Saya merasa kurang percaya diri saat mempresentasikan tugas sekolah ataupun pondok di depan teman-teman					
15	Saya menolong teman yang membutuhkan bantuan meskipun dia tidak meminta					
16	Saya memulai pembicaraan terlebih dahulu ketika ada santri baru					
17	Ketika bertemu ustadzah atau ustadz di jalan saya menyapanya					
18	Saya meminta maaf terlebih dahulu ketika terlibat dalam perselisihan					
19	Meski menghadapi tugas yang sulit, namun saya berusaha melakukan sendiri					
20	Jika menghadapi banyak tugas, saya mengatur sendiri urutan penyelesaiannya					
21	Saya meminta bantuan teman pondok untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang sulit					

22	Saya mengerjakan sendiri soal-soal sulit saat ujian meski teman lain ada yang mencontek					
23	Apabila ada materi pelajaran yang kurang saya mengerti, maka saya berusaha belajar lebih giat sehingga saya menjadi mengerti					

Atas bantuan dan kerjasamanya
 Saya ucapkan banyak Terimakasih ^^



Lampiran V

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Koordinasi Pondok

Narasumber	:	Ustadzah Fatimah Zahro Azizah
Jabatan	:	Ustadzah bagian Koordinasi
Pelaksanaan Wawancara	:	Minggu, 20 Mei 2018 Pukul 09.35 – 10.40WIB
Tempat Wawancara	:	Perpustakaan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta

Deskripsi Data:

Informan adalah ustadzah staff Koordinator Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta. Berdasarkan keterangan yang disampaikan beliau, Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri memiliki berbagai program diantaranya yaitu program wajib jama'ah, tahfidz, ekstrakurikuler, bahasa, mudabbiroh, amaliyatut tadriss, halaqah dan muballigh hijrah. *Pertama*, program wajib jama'ah yaitu merupakan kegiatan dari program harian, jadi seluruh santri tanpa terkecuali diwajibkan berjama'ah di masjid lima waktu, jika ada yang ketahuan melanggar maka akan dikenakan takziran (hukuman). *Kedua*, program tahfidz, program tahfidz ini terbagi menjadi dua, tahfidz wajib dan tahfidz khusus, tahfidz wajib diperuntukan bagi seluruh santri tanpa terkecuali yang mengharuskan santri hafal 4 juz, sedangkan tahfidz khusus diperuntukkan bagi santri yang ingin menghafal lebih dari 4 juz. *Ketiga*, program ekstrakurikuler yang merupakan program mingguan, disini santri diberi kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang mereka sukai, ada hadroh, boga, keterampilan, dll. Selain daripada itu, ada beberapa ekstrakurikuler wajib yaitu

pramuka dan kaligrafi. *Keempat*, program bahasa ini juga diwajibkan untuk seluruh santri tanpa terkecuali, terdapat dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, seluruh santri diwajibkan untuk berinteraksi dan berkomunikasi sehari-hari dengan menggunakan dua bahasa tersebut. Kegiatan program bahasa terbagi dalam beberapa macam, yaitu iqroul mufrodah dipagi hari, muhadasah, queen of leangic, muhadarah, ujian bahasa, drama bahasa, CCB (Cerdas Cermat Bahasa), TTS bahasa (Teka Teki Silang) bahasa. *Kelima*, program mudabbiroh yaitu program kepengurusan, jadi seluruh santri kelas 5 atau setara dengan kelas XI MA yang mendaftarkan diri untuk menjadi pengurus, memenuhi syarat serta lolos seleksi maka mereka akan menjabat menjadi mudabbiroh selama satu tahun dalam devisinya masing-masing. *Keenam*, amaliyatut tadrish yaitu program yang mengharuskan santri kelas 6 untuk praktek mengajar menggunakan bahasa arab/inggris selama 45 menit, program ini juga menjadi syarat kelulusan bagi mereka. *Ketujuh*, halaqah merupakan program yang diadakan dua minggu sekali bersama musrifah (ibu Nyai), yang didalamnya dibahas mengenai agama lebih mendalam. *Kedelapan*, muballigh hijrah merupakan program yang dikhususkan untuk santri kelas 4 atau setara dengan kelas X MA. Santri kelas 4 yang dilihat mempunyai untuk mengikuti program muballigh hijrah akan dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian ditempatkan ke berbagai desa selama 20 hari, jika di perkuliahan maka muballigh hijrah ini seperti KKN.

B. Wawancara dengan Kesiswaan

Narasumber	:	Ustadzah Erlin Cahyaningsih, S.Pd
Jabatan	:	Ustadzah bagian kesiswaan
Pelaksanaan Wawancara	:	Senin, 14 Mei 2018 Pukul 10.00 – 10.40 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Tata Usaha

Deskripsi Data:

Informan adalah ustadzah staff kesiswaan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Berdasarkan keterangan yang disampaikan beliau, santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri berjumlah 322 santri yang terbagi menjadi beberapa kelas yaitu kelas VII dengan jumlah 70 santriwati, kelas VIII dengan jumlah 52 santriwati, kelas IX dengan jumlah 41 santriwati, kelas X dengan jumlah 45 santriwati, kelas XI dengan jumlah 45 santriwati, dan kelas XII dengan jumlah 69 santriwati. Selain daripada itu, beliau mengatakan bahwa santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim memiliki berbagai karakter dan peraku, beliau mengatakan bahwa memang terlihat beda santri yang kelas satu yang dengan santri yang sudah senior seperti kelas lima dan enam, kalau santri yang baru masuk itu mereka masih sering nangis, sering di jenguk, kalau yang sudah senior sudah ngga pernah nangis dan di jenguk, bahkan ketika perpulangan mereka jarang yang pulang.

Lampiran VI

HASIL SPSS UJI VALIDITAS ANGGKET

PERILAKU KEMANDIRIAN SANTRI

		Total
Soal 1	Pearson Correlation	.578 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	20
Soal 2	Pearson Correlation	.354
	Sig. (2-tailed)	.126
	N	20
Soal 3	Pearson Correlation	.003
	Sig. (2-tailed)	.990
	N	20
Soal 4	Pearson Correlation	.317
	Sig. (2-tailed)	.173
	N	20
Soal 5	Pearson Correlation	.363
	Sig. (2-tailed)	.115
	N	20
Soal 6	Pearson Correlation	.392

		Total
Soal 18	Pearson Correlation	.351
	Sig. (2-tailed)	.129
	N	20
Soal 19	Pearson Correlation	.427
	Sig. (2-tailed)	.060
	N	20
Soal 20	Pearson Correlation	.606 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
Soal 21	Pearson Correlation	.571 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	20
Soal 22	Pearson Correlation	.370
	Sig. (2-tailed)	.109
	N	20
Soal 23	Pearson Correlation	.385

	Sig. (2-tailed)	.087
	N	20
Soal 7	Pearson Correlation	.494
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	20
Soal 8	Pearson Correlation	.478
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	20
Soal 9	Pearson Correlation	.010
	Sig. (2-tailed)	.965
	N	20
Soal 10	Pearson Correlation	.153
	Sig. (2-tailed)	.519
	N	20
Soal 11	Pearson Correlation	.212
	Sig. (2-tailed)	.371
	N	20
Soal 12	Pearson Correlation	.121
	Sig. (2-tailed)	.610
	N	20

	Sig. (2-tailed)	.094
	N	20
Soal 24	Pearson Correlation	.734 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Soal 25	Pearson Correlation	.305
	Sig. (2-tailed)	.190
	N	20
Soal 26	Pearson Correlation	.704 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
Soal 27	Pearson Correlation	.648 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	20
Soal 28	Pearson Correlation	.181
	Sig. (2-tailed)	.446
	N	20
Soal 29	Pearson Correlation	.207
	Sig. (2-tailed)	.380
	N	20

		Total
Soal 13	Pearson Correlation	.189
	Sig. (2-tailed)	.424
	N	20
Soal 14	Pearson Correlation	.088
	Sig. (2-tailed)	.711
	N	20
Soal 15	Pearson Correlation	.332
	Sig. (2-tailed)	.153
	N	20
Soal 16	Pearson Correlation	.674 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
Soal 17	Pearson Correlation	.493 [*]
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	20

		Total
Soal 30	Pearson Correlation	.366
	Sig. (2-tailed)	.113
	N	20
Soal 31	Pearson Correlation	.287
	Sig. (2-tailed)	.220
	N	20
Soal 32	Pearson Correlation	.394
	Sig. (2-tailed)	.087
	N	20
Soal 33	Pearson Correlation	.448 [*]
	Sig. (2-tailed)	.048
	N	20
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	20

Lampiran VII

HASIL SPSS Uji RELIABILITAS ANGGKET PERILAKU KEMANDIRIAN

SANTRI

Case Processing Summary

	N	%
Case Valid	20	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	24

Lampiran VIII

SKOR NILAI ANGKET PERILAKU KEMANDIRIAN SANTRI

A. Santri Kelas 1 (sebelum mendapat program)

No. Respon de n	Jawaban Untuk Butir Soal Ke																							T ot al
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	5	5	5	3	4	5	3	2	5	4	5	5	4	4	5	4	5	3	5	5	1	3	3	93
2	5	5	5	4	3	5	2	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	3	2	3	3	90
3	5	5	4	3	1	5	2	3	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	2	3	4	88
4	4	4	5	2	4	4	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	73
5	4	4	4	5	1	4	3	1	4	4	5	4	5	4	2	4	4	4	1	5	1	4	5	82
6	4	4	4	1	1	3	3	4	5	5	5	1	5	2	5	4	5	4	3	5	2	5	5	85
7	5	5	5	1	3	4	3	3	3	3	5	4	4	2	5	4	4	4	4	3	1	3	4	82
8	4	4	4	2	4	4	3	3	4	5	4	2	4	1	4	5	4	4	4	4	3	4	4	84
9	4	5	5	3	3	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	80
10	3	2	2	2	1	4	2	1	2	4	3	2	3	2	1	1	3	5	4	4	3	2	3	59
11	4	4	4	3	1	4	4	2	4	5	4	1	1	1	4	4	3	4	3	4	1	4	5	74
12	4	4	4	1	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	3	4	77

13	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	1	3	4	7
																								6
14	4	4	4	1	1	2	4	2	3	4	3	5	4	3	3	4	3	4	3	4	1	2	4	7
																								2
15	4	4	3	2	5	4	3	3	4	4	4	1	4	2	4	4	4	3	4	4	1	5	4	8
																								0
16	4	5	5	1	4	3	3	1	1	1	3	2	1	1	3	1	3	2	2	2	2	4	3	5
																								7
17	4	4	5	3	4	3	4	1	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	7
																								8
18	5	4	5	2	2	3	1	1	3	3	3	5	2	1	4	3	4	5	4	4	2	4	4	7
																								4
19	4	4	4	5	2	2	1	2	3	2	4	3	4	2	3	3	5	3	1	2	2	3	3	6
																								7
20	4	4	5	2	4	5	5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	8
																								4
21	5	4	4	1	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	1	3	5	7
																								9
22	4	5	5	2	3	4	1	3	4	3	4	5	1	3	4	3	5	5	4	3	2	3	4	8
																								0
23	5	4	4	3	4	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	3	2	4	4	8
																								2
24	4	4	4	3	4	5	3	2	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	8
																								4
25	4	5	5	1	2	4	5	1	4	5	4	4	4	2	4	5	4	4	3	3	2	3	5	8
																								3
26	4	4	3	1	1	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	7
																								6
27	5	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	1	4	4	7
																								7
28	4	4	5	1	4	4	3	1	4	3	4	4	1	3	5	4	4	3	4	4	1	4	3	7
																								7
29	5	5	5	3	2	3	1	2	3	5	4	4	2	4	4	4	5	3	3	4	1	4	5	8
																								1

30	5	4	4	1	1	4	5	1	4	4	5	5	4	1	3	2	4	4	4	3	1	4	4	7
																								7
31	5	5	5	1	2	4	4	1	3	4	4	5	3	2	4	3	4	5	5	4	1	3	3	8
																								0
32	4	4	5	1	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	4	4	5	4	4	3	1	4	3	7
																								8
33	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	1	3	4	1	3	5	8
																								0
34	5	5	4	3	4	2	3	1	3	4	5	4	2	4	5	5	4	4	3	3	2	4	5	8
																								4
35	4	4	4	1	1	2	3	1	4	4	5	4	3	1	3	2	4	3	2	3	1	1	4	6
																								4
36	5	4	5	2	4	4	1	3	4	4	4	2	5	2	4	4	4	4	4	4	2	4	5	8
																								4
37	4	4	4	1	4	4	1	1	2	3	4	2	1	5	4	4	4	3	4	3	2	4	4	7
																								2
38	5	5	4	1	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	5	4	4	4	3	4	1	3	4	7
																								9
39	4	5	5	1	1	5	4	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	8
																								0
40	4	4	4	3	4	5	1	4	2	4	4	5	4	3	4	5	5	4	3	3	1	1	4	8
																								1

B. Santri Mudabbiroh Kelas 5 (setelah mendapat program)

No. Responden	Jawaban Untuk Butir Soal Ke																							Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	4	5	4	3	4	4	3	3	3	5	4	2	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	8
2	4	5	4	3	3	5	3	2	5	4	3	3	4	5	3	2	5	4	3	4	3	5	5	8
																								7

3	4	4	5	1	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	7
4	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	1
5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	5	8
6	4	4	5	2	3	3	3	4	3	4	4	1	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	5	8
7	5	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4	3	4	3	3	3	4	5	4	4	5	5	4	9
8	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5	9
9	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	5	5	9
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	8
11	4	4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	3	5	4	9
12	5	5	5	3	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5	5	9
13	4	4	5	3	2	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	8
14	4	5	5	3	4	5	4	2	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	3	5	5	9
15	5	5	5	4	5	5	3	3	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	5	4	2	5	5	1
16	4	4	5	3	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	9
17	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	8
18	4	4	5	5	2	5	2	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	2	4	5	8
																								9

19	4	5	5	2	3	5	5	2	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	1	4	5	9 6
20	4	5	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	8 4
21	5	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	8 3
22	4	5	5	2	4	5	3	3	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	2	3	5	4	9 4
23	4	4	5	2	5	5	5	2	5	5	4	1	3	1	4	5	5	5	3	3	2	3	3	8 4
24	4	4	4	2	1	2	2	3	5	4	4	5	4	5	5	2	5	4	3	3	2	4	4	8 1
25	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	7 8
26	5	5	5	3	3	5	3	2	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	5	2	4	4	9 2
27	4	5	5	2	3	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	9 0
28	4	5	5	2	4	4	3	1	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	8 7
29	3	5	5	2	3	5	3	2	3	5	4	5	2	5	4	4	4	3	3	4	2	4	5	8 5
30	5	4	4	2	3	4	5	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	5	4	8 0
31	4	4	5	3	4	5	4	2	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	2	4	4	9 3
32	5	5	5	4	2	5	4	1	4	5	4	3	5	3	4	4	5	3	4	4	2	4	4	8 9
33	4	5	5	3	4	4	3	2	3	5	4	2	4	3	5	4	5	4	3	3	1	4	4	8 4
34	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	8 0
35	5	5	5	3	4	5	2	2	3	4	2	4	4	5	3	2	4	3	4	4	2	4	4	8 3

36	4	5	5	2	2	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	3	3	3	5	5	3	5	5	9
37	5	4	5	3	5	5	4	2	3	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	5	4	8
38	4	5	5	3	5	5	5	1	5	5	4	2	4	1	4	3	5	3	4	3	2	5	5	8
39	4	4	5	5	5	4	2	1	4	5	3	5	4	4	4	4	5	4	3	3	3	5	4	9
40	5	5	5	3	4	5	2	2	3	4	2	4	4	5	3	2	4	3	4	4	2	5	4	8
																								4



Lampiran IX

RATA-RATA NILAI ANGKET PERILAKU KEMANDIRIAN SANTRI

A. Santri Kelas 1 (sebelum mendapat program)

No	Nama	Score	No	Nama	Score
1	Zulfatul Akhyari	93	21	Zulfais Ramadhani K	79
2	Hasna Naila	90	22	Azahra Aisy Dina R	80
3	Nira L	88	23	Yasmina Azkiya R	82
4	Rahma Reza Azizah	73	24	Amelia Sandi	84
5	Zukhrofatuiddien	82	25	Mufidah Shofi Aqilah	83
6	Hikmatul Ulya	85	26	Eretz Zahra Zanjabil	76
7	Anindhyta Nimas A.P	82	27	Azizah Putri Arseti	77
8	Siti Humaira	84	28	Ani Ma'rufi	77
9	Salma Khaerani S	80	29	Dila Puspitawati Nur H	81
10	Najmadenta Nisadea Y	59	30	Adelia Putri Sagita	77
11	Winda Rahayu Putri	74	31	Hasna Iffat Hanifa	80
12	Atikah Noer Fadhilah	77	32	Annisa Lathifathuzahra	78
13	Mufida Hanindia R	76	33	Faza Warda Nadilla	80
14	Nadia Auraylia U	72	34	Najwa Fawnia 'Afif	84
15	Tsamarah Marwa R	80	35	Aulia Fathin Hanifah	64
16	Farah Alisa	57	36	Auliya Zahra Isnanda P	84
17	Smile Salsabila	78	37	Istiqomah Nur Sasita	72
18	Jihan Ichmi F.H	74	38	Fajwa Haning Azhar	79
19	Raya Selvia	67	39	Zahra Aisyah R	80
20	Nakhwah Nuirnafi'ah	84	40	Ghaida Hasra Najla	81
Rata-Rata					78,33

B. Santri Kelas 5 (setelah mendapat program)

No	Nama	Score	No	Nama	Score
1	Afifah Fitriani	87	21	Aning Tyas Coni Pratiwi	83
2	Herlina Noor A	87	22	Rezna Saputri	94
3	Desty Purnama A	79	23	Safira	84
4	Meyyena Ap	103	24	Selma Raikhana Hafieh	81
5	Nurul Akhsanu 'A	85	25	Zahira Salsabila	78
6	Heni D	85	26	Anisa	92
7	Bana	95	27	Zulfa	90
8	Imroatul Jannah	98	28	Zaria Nur Naini	87
9	Alif Fauziyah	92	29	Huda Aisyah Amrin	85
10	Ayu Masniati Sugiarti	89	30	Pinkan Dearosa	80
11	Fatimah Al Azkiyah	90	31	Isna Dyah Aulia	93
12	Gita	91	32	Rohmah Fitriyani	89
13	Nisa Inayati Afifah	86	33	Siti Nurul Jannah	84
14	Beber	97	34	Fristianingsih	80
15	Alfi Khoeriyah	101	35	Amadhea	83
16	Meli	91	36	Vina Nur Fitriyani	95
17	Candra Kirana	85	37	Indah Kusumaningtyas	86
18	Fakhrunnisa Luqvi	89	38	Salsa Rafita Yumna	88
19	Diana	96	39	Eksa	90
20	Fathonia Ayu Arifa	84	40	Aulia Nurul Aini	84
Rata-Rata					88,4

Lampiran X

HASIL SPSS UJI NORMALITAS ANGGKET PERILAKU KEMANDIRIAN

SANTRI

Descriptives

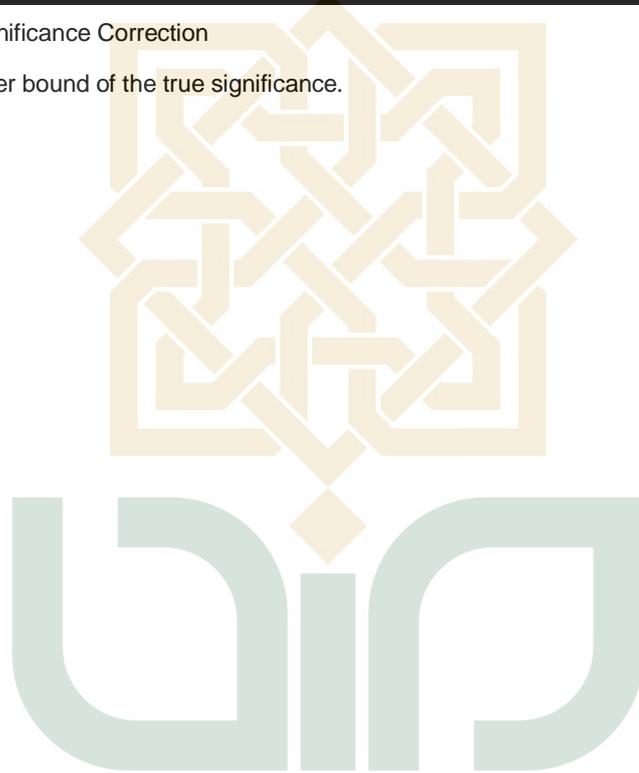
		Statistic	Std. Error	
SEBELUM MENDAPAT PROGRAM	Mean	78.32	1.152	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.99	
		Upper Bound	80.66	
	5% Trimmed Mean	78.72		
	Median	80.00		
	Variance	53.097		
	Std. Deviation	7.287		
	Minimum	57		
	Maximum	93		
	Range	36		
	Interquartile Range	7		
	Skewness	-1.045	.374	
	Kurtosis	1.971	.733	
	SESUDAH MENDAPAT PROGRAM	Mean	88.40	.939
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	86.50	
		Upper Bound	90.30	
5% Trimmed Mean		88.19		
Median		87.50		
Variance		35.272		
Std. Deviation		5.939		
Minimum		78		
Maximum		103		
Range		25		
Interquartile Range		8		
Skewness		.472	.374	
Kurtosis		-.123	.733	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SEBELUM MENDAPAT PROGRAM	.153	40	.019	.918	40	.007
SESUDAH MENDAPAT PROGRAM	.093	40	.200*	.975	40	.518

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran XI

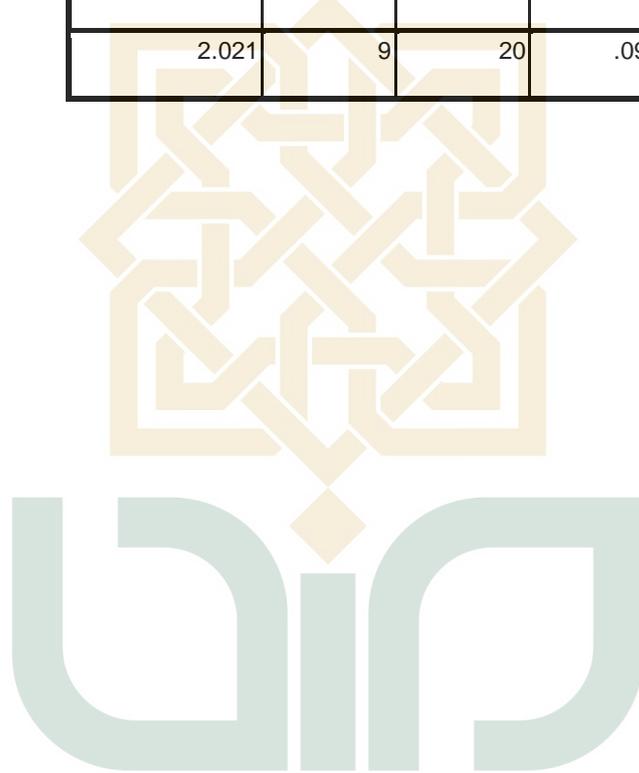
HASIL SPSS UJI HOMOGENITAS ANGGKET PERILAKU

KEMANDIRIAN SANTRI

Test of Homogeneity of Variances

SESUDAH MENDAPAT PROGRAM

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.021	9	20	.091



Lampiran XII

HASIL SPSS UJI MANN-WHITNEY U-TEST

ANGKET PERILAKU KEMANDIRIAN SANTRI

Ranks

kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil angket perilaku mandiri sebelum	40	25.19	1007.50
sesudah	40	55.81	2232.50
Total	80		

Test Statistics^a

	Hasil angket perilaku mandiri
Mann-Whitney U	187.500
Wilcoxon W	1007.500
Z	-5.904
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelompok



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nur Alfiani Safitri
Nomor Induk : 14410048
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : PROGRAM PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN INTRAPESONAL SANTRI KELAS XI DI
MADRASAH ALIYAH IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 5 Januari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

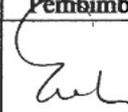
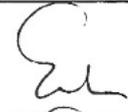
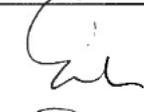
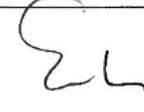
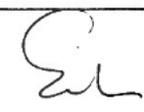
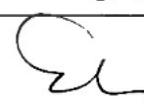
Yogyakarta, 5 Januari 2018

Moderator

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

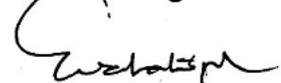
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Nur Alfiani Safitri
 NIM : 14410048
 Pembimbing : Dr. Eva Latipah, M.Si.
 Judul : Pengaruh Program Pondok Pesantren terhadap Perilaku Mandiri Santri di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	15 Februari 2018	1	Revisi Judul	
2.	27 Maret 2018	2	Revisi Latar Belakang	
3.	17 April 2018	3	Revisi Metode Penelitian	
4.	23 April 2018	4	Instrumen Penelitian	
5.	07 Mei 2018	5	ACC Angket Perilaku Mandiri	
6.	28 Mei 2018	6	Revisi BAB II dan BAB III	
7.	07 Juni 2018	7	Revisi BAB III dan BAB IV	
8.	16 Juli 2018	8	ACC Hasil	

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Pembimbing



Dr. Eva Latipah, M.Si.
 NIP. 19780508 200604 2 032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 1065 /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2018

20 Maret 2018

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY

Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"EFEKTIFITAS PROGRAM PONDOK PESANTREN TERHADAP PERILAKU MANDIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Nur Alfiani Safitri

NIM : 14410048

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Kelebakan, Karang Sari, Kec. Weru, Kab. Cirebon, Jawa Barat

untuk mengadakan penelitian di **Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta** dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : April-Juni 2018

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiniingsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 28 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3848/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Kementerian Agama RI
Kanwil DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-1065//Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2018
Tanggal : 20 Maret 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"EFEKTIFITAS PROGRAM PONDOK PESANTREN TERHADAP PERILAKU MANDIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA"** kepada :

Nama : NUR ALFIANI SAFITRI
NIM : 14410048
No. HP/Identitas : 085601000876 / 3209195607960001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
Waktu Penelitian : 1 April 2018 s.d. 30 Juni 2018

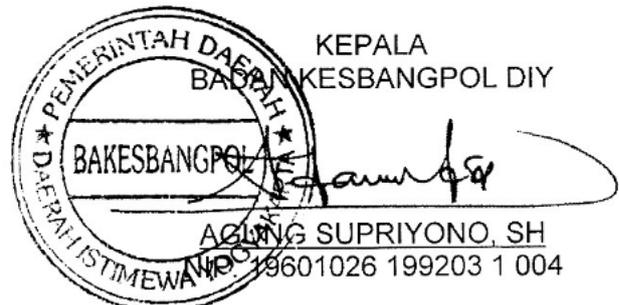
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jl. Sukonandi 8 Yogyakarta, Telp (0274) 513492 Kode Pos 55166
Website: <http://yogyakarta.kemenag.go.id>; email: kanwil_diy@kemenag.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : B-825/Kw.12.2/HM.01.1/03/2018

Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Kesbangpol DIY Nomor 074/3848/Kesbangpol/2018 tanggal 28 Maret 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, dengan ini Kantor Wilayah Kementerian Agama D.I.Yogyakarta memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Nur Alfiani Safitri
NIM : 14410048
No. HP/Identitas : 085601000876
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektifitas Program Pondok Pesantren terhadap Perilaku Mandiri Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede
Waktu Penelitian : 1 April 2018 s.d. 30 Juni 2018

Untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, dengan ketentuan:

1. Tidak mengganggu kegiatan di lokasi penelitian;
2. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul skripsi dimaksud;
4. Menyerahkan *copy* hasil penelitian kepada Kanwil Kementerian Agama D.I.Yogyakarta sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 28 Maret 2018

a.n. Kepala

Kepala Bagian Tata Usaha



Edhi Gunawan

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.



PERSAUDARAAN DJAMAAH HADJI INDONESIA
KULLIYATU AL-MU'ALLIMAT AL-ISLAMIAH
PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI
GANDU SENDANGTIRTO BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA INDONESIA

أخوة الحجاج الإندونيسيين
المعهد الإسلام ابن القيم
كندو، سيندانج تيرتو، بربه، سليمان
جوكجاكرتا، إندونيسيا



ALAMAT : JI. YOGYA-WONOSARI KM.8,5 GANDU, SENDANGTIRTO, BERBAH, SLEMAN, YOGYAKARTA 55573 TELP. (0274)4353663, Email:madrasahibnulqoyyim@yahoo.co.id

No : 1671 /KMI/PPIQ/V/2018
Hal : Penelitian

Sehubungan dengan tindak lanjut surat ijin Penelitian Nomor: B-1065/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2018 untuk Pimpinan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, menerangkan bahwa

Nama : Nur Alfiani Safitri
NIM : 14410048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Judul Penelitian : "Efektifitas Program Pondok Pesantren Terhadap Perilaku Mandiri Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta"

Telah melakukan pengambilan data penelitian pada bulan Januari-April 2018. Demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan dengan penuh tanggung jawab dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sleman, 31 Mei 2018

Direktur
KMI Ibnul Qoyyim



Masnun, S. Pd. I.



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.17.33/2017

This is to certify that:

Name : **Nur Alfiani Safitri**
Date of Birth : **July 16, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **September 27, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	46
Total Score	443

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 27, 2017

Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.0./2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nur Alfiani Safitri :

تاريخ الميلاد : ١٦ يوليو ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ مايو ٢٠١٨, وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٣٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٩	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

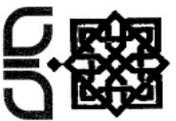
جوكجاكرتا, ١١ مايو ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nur Alfiani Saifri
 NIM : 14410048
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	70	C
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 19 Desember 2014
 Kepala PTIPD
 Agus Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 1970103 200501 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : NUR ALFIANI SAFITRI
NIM : 14410048
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

98,05 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.

NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : NUR ALFIANI SAFITRI
NIM : 14410048
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. M. Wasith Achadi, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **96,15 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



45

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1427/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Nur Alfiani Safitri
Tempat, dan Tanggal Lahir : Cirebon, 16 Juli 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14410048
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Bunder III, BANARAN
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,12 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NUR ALFIANI SAFITRI
NIM : 14410048
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

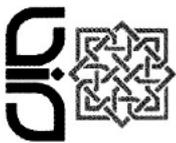
atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
(Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran))

Yogyakarta, 2 September 2014

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



SDr. H. Maksudin, M.Ag.
NRP. 19600716 1991031.001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014

diberikan kepada:

Nur Alfiani Safitri

sebagai
PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Mengetahui,
Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Wakil Rektor III

Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

[Signature]
Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

[Signature]
Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,

[Signature]
Syaugiq Biq
NIM.11520023



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

OPAK2014
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

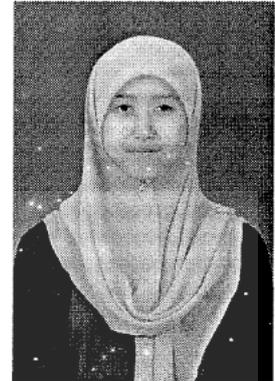
Nur Alfiani Safitri

+6285601000876

fifi.alfiani45@gmail.com

DATA PRIBADI

- Nama : Nur Alfiani Safitri
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 16 Juli 1996
- Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
- Tinggi, Berat Badan : 156 cm, 42 kg
- Golongan Darah : O
- Agama : Islam
- Status Perkawinan : Belum Menikah
- Alamat Yogyakarta : Jl. KH. Ali Maksum Tromol Pos 5, RT : 05 Krpyak
Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta 55188.
- Alamat KTP : Blok Kelebakan Kidul RT.05/06 Karang Sari
Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon Jawa Barat.
- E-mail : fifi.alfiani45@gmail.com
- No. Telp : +6285601000876



RIWAYAT PENDIDIKAN

Formal :

- MI Miftahul Ulum, Cirebon, Jawa Barat
- MTS Salafiyah, Bode Plumbon, Cirebon, Jawa Barat
- MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Non – Formal :

- Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta
- Rumah Tahfidz Qurrota A'yun Yogyakarta
- Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krpyak Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga
- Bendahara di KSC Yogyakarta

PENGALAMAN MENGAJAR

- TKA-TPA Al-Mizan Yogyakarta

Yogyakarta, 16 Juli 2018



Nur Alfiani Safitri

NIM. 14410048

